

**ANALISIS PERILAKU MEROKOK PADA SISWA-SISWI
KELAS 2 SMA NEGERI 1 KARANGANYAR, KEBUMEN**

**Karya Tulis Ilmiah
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Derajat Sarjana Kedokteran**



**Oleh:
Septian Andrianto
07711072**

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2011**

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
INTISARI	x
ABSTRACT	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Keaslian Penelitian	3
1.5. Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Pustaka	6
2.1.1. Definisi Rokok	6
2.1.2. Sejarah Rokok	6
2.1.3. Zat-Zat yang Terkandung Dalam Rokok	7
2.1.4. Perilaku Merokok Pada Remaja	11
2.1.5. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Perilaku Merokok.....	15
2.2. Landasan Teori.....	17
2.3. Kerangka Konsep Penelitian	19
2.4. Pertanyaan Penelitian	19
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1. Rancangan Penelitian	20

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	20
3.3. Definisi Operasional	20
3.4. Cara Pengumpulan Data	21
3.4.1. Diskusi Kelompok Terpadu (DKT)	21
3.4.2. Wawancara	22
3.4.3. Observasi	22
3.4.4. Triangulasi	22
3.5. Instrumen Penelitian	22
3.6. Tahap Penelitian	23
3.7. Analisis Data	23
3.8. Keabsahan Data	23
3.9. Etika Penelitian	24
3.10. Jadwal Penelitian	25
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. SMA Negeri 1 Karanganyar Kebumen	26
4.2. Data Responden	27
4.3. Ringkasan Hasil Penelitian	29
4.4. Lingkungan Sosial dan Perilaku Merokok	32
4.4.1. Teman	32
4.4.2. Lingkungan Keluarga	34
4.4.3. Lingkungan Sekolah	36
4.4.4. Tempat Umum Selain Sekolah	37
4.5. Persepsi Siswa Terhadap Rokok	38
4.6. Pola Merokok Siswa Kelas 2 SMA Negeri 1 Karanganyar Kebumen	39
4.7. Kelemahan dan Kesulitan Penelitian	40
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan	41
5.2. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1, Zat-Zat yang Terkandung Dalam Rokok.....	10
Gambar 2, Penyakit yang Disebabkan Karena Merokok.....	11
Gambar 3, SMA Negeri 1 Karanganyar Kebumen.....	25
Gambar 4, Suasana Pada Diskusi Kelompok Terpadu Untuk Kelompok Bukan Perokok	27
Gambar 5, Suasana Pada Diskusi Kelompok Terpadu Untuk Kelompok Perokok	27
Gambar 6, Beberapa Siswa yang Nongkrong di Warung.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Umum Diskusi Kelompok Terpadu dan Wawancara Mendalam.
- Lampiran 2. Panduan Diskusi Kelompok Terpadu dan Wawancara Mendalam.
- Lampiran 3. Permohonan Sebagai Responden.
- Lampiran 4. Lembar Pernyataan.
- Lampiran 5. Surat Pernyataan Selesai Penelitian.
- Lampiran 6. Koding.
- Lampiran 7. Transkrip.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam karya tulis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 1 Desember 2011

Septian Andrianto

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan memanjatkan puji syukur kehadirat ALLAH SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga karya tulis ini akhirnya dapat terselesaikan dengan baik. Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “ Analisis Perilaku Merokok Pada Siswa-Siswi Kelas 2 SMA Negeri 1 Karanganyar, Kebumen ” ini disusun sebagai salah satu syarat akademik untuk memperoleh derajat sarjana kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta motivasi baik moril maupun materiil didalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, diantaranya kepada :

1. dr. Isnatin Miladiyah, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia.
2. dr. Sunarto, M.Kes, selaku dosen pembimbing utama. Terima kasih atas ide-ide cemerlang yang sangat berarti bagi saya, dan atas kesediannya meluangkan waktu untuk berdiskusi, membimbing saya, sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan.
3. dr. Titik Kuntari, MPH, selaku dosen penguji, terima kasih atas masukan-masukannya.
4. Pihak SMA Negeri 1 Karanganyar, Kebumen terima kasih atas izin yang diberikan agar penelitian bisa dilakukan dan bantuannya menjadi responden.
5. Kedua Orang tuaku yang sangat saya cintai, bapakku Ir. Ananda Indracahya Dipl. HE. dan ibuku Nurlaela Untiani, tiada kata yang dapat mewakili ucapan rasa terima kasih dan syukurku atas semua yang telah diberikan.
6. Kepada paklikku RM Ir. Vaskara Triwahono dan bulikku RA Hartani Murtisari yang telah membiayai semua keperluan KTI dan lain-lain.

7. Kepada temanku Arifin Nur Hayadi, S.Pd terima kasih sudah memberi masukan dan mengajarku tentang penelitian.
8. Kepada temanku Markho, Hendro, Mukti, dan Zuhdan yang sudah membantu dalam pengambilan data penelitian.
9. Kepada Ubed Ubaedilah, yang bersedia meminjamkan skripsinya sekian lama untuk menjadi contoh mengerjakan penelitian kualitatif.
10. Kepada teman-temanku Team Medical Hydra, Adam, Ana, Angka, Bustomi, Fahmi, Iffan yang memberi motivasi untuk menyelesaikan KTI.
11. Kepada teman-teman Dota Lovers yang menjadi tempat bareng main game pada saat jenuh mengerjakan KTI.
12. Kepada teman-teman Trubus Resident, Agung, Agus, Dewi, Priya, Sandi, dan Teguh yang menjadi tempat untuk belajar dan bercanda.

Dalam penyusunan karya tulis ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna bekal di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, dan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 1 Desember 2011

Septian Andrianto

INTISARI

ANALISIS PERILAKU MEROKOK PADA SISWA-SISWI KELAS 2 SMA NEGERI 1 KARANGANYAR, KEBUMEN

Latar Belakang: Salah satu perilaku yang sangat merusak generasi muda saat ini adalah perilaku merokok karena merokok sangat bahaya bagi kesehatan. Status kesehatan yang menurun akibat dampak merokok dapat meningkatkan kemungkinan terkena berbagai jenis penyakit yang dapat menurunkan kualitas sumberdaya manusia Indonesia.

Tujuan: Untuk mengetahui bagaimana perilaku merokok pada siswa-siswi kelas 2 SMAN 1 Karanganyar Kebumen.

Metode: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pengambilan sampel menggunakan *purpose sampling* dengan subjek yang diteliti adalah siswa-siswi kelas 2 SMAN 1 Karanganyar, Kebumen. Pengambilan data dilakukan dengan teknik Diskusi Kelompok Terpadu (DKT), wawancara mendalam, serta observasi.

Hasil: Lingkungan sosial seperti teman secara langsung sangat mempengaruhi perilaku merokok para siswa. Kurangnya pengawasan dan perhatian terhadap anak, serta kebiasaan merokok pada anggota keluarga sangat mempengaruhi perilaku merokok. Kurang optimalnya penerapan peraturan larangan merokok di sekolah dan keadaan beberapa guru dan karyawan yang merokok sangat mempengaruhi perilaku merokok bagi siswa. Para siswa yang merokok tetap mematuhi peraturan dilarang merokok di tempat umum. Tujuan para siswa merokok adalah untuk menghilangkan stres.

Simpulan: Lingkungan sosial seperti teman, keluarga, sekolah, dan tempat umum lainnya, secara langsung dan tidak langsung sangat mempengaruhi perilaku merokok para siswa kelas 2 SMA Negeri 1 Karanganyar Kebumen. Tujuan para siswa kelas 2 SMAN 1 Karanganyar, Kebumen merokok adalah untuk menghilangkan stres.

Kata Kunci: Perilaku Merokok, Siswa-Siswi, Rokok.

ABSTRACT

ANALYSIS OF SMOKING BEHAVIOR ON THE STUDENTS CLASS 2 IN SMA NEGERI 1 KARANGANYAR, KEBUMEN

Background: One of the destructive behavior in the current young generation is smoking behavior because smoking cigarettes is bad for health. Decline in health status due to the impact of smoking can increase the chances of developing various types of diseases that can degrade the quality of Indonesian human resources.

Objective: To find out the smoking behavior among students class 2 in SMAN 1 Karanganyar Kebumen.

Methods: The method used in this research was a case study with the qualitative approach. Sampling using purpose sampling with subjects is students class 2 in SMAN 1 Karanganyar Kebumen. Data was collected by Focus Group Discussion (FGD), in-depth interviews, and observation.

Result: Social environment such as a friend directly affect smoking behavior of the students class 2 in SMAN 1 Karanganyar Kebumen. The lack of supervision and attention to children, and smoking habits on family members is very affect the behavior of smoking. Less optimal application of regulations to smoking bans in school and condition of some teachers and staff who smoke are very affect the behavior smoking to students. The students who smoke still comply with regulations prohibited smoking in public places. The purpose of the students smoke is to eliminate stress.

Conclusion: Social environment such as friends, family, school, and the other public places, directly and indirectly affect smoking behavior of the students class 2 in SMAN 1 Karanganyar Kebumen. The purpose of the students smoke is for eliminate stress.

Keywords: Smoking behavior, students, cigarette.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelajar adalah aset suatu bangsa yang perlu dididik untuk menjadi manusia yang berkualitas secara jasmani dan rohani. Kemajuan suatu bangsa sangat tergantung pada generasi penerusnya. Jika generasinya memiliki moral dan perilaku menyimpang, maka bisa dipastikan bangsa tersebut diambang kemunduran. Moral dan perilaku menyimpang inilah yang menjadi masalah terbesar di saat ini. Perilaku menyimpang sudah tidak menjadi pemandangan yang langka lagi, seperti: tawuran, narkoba, free sex, sering berkunjung ke diskotik dan lain-lain (Suryopraogo, 2009).

Salah satu perilaku yang sangat merusak generasi muda saat ini adalah perilaku merokok. Perilaku merokok adalah aktivitas individu yang berhubungan dengan perilaku merokok yang diukur melalui intensitas merokok, waktu merokok dan fungsinya pada kehidupan sehari-hari. Menurut Joly perilaku merokok adalah tingkah laku seseorang yang dimulai dengan membakar sebatang rokok yang terdiri dari bahan baku kertas, tembakau, cengkeh dan saus dimana terkandung nikotin dan tar kemudian menghisap asap yang berasal dari pembakaran rokok tersebut kemudian masuk ke dalam paru-paru. Lebih lanjut Joly menyatakan bahwa semakin banyak jumlah rokok yang dihisap setiap hari, maka semakin berat pula tingkah laku merokok seseorang (Aula, 2010; Komalasari dan Helmi, 2000).

Pada tahun 2002 Indonesia mengkonsumsi 182 milyar batang rokok, menduduki peringkat ke 5 konsumsi rokok terbesar setelah China (1.697 milyar batang), Amerika Serikat (464 milyar batang), Rusia (375 milyar batang) dan Jepang (299 milyar batang). *Tobacco Atlas 2009* menunjukkan bahwa peringkat Indonesia pada tahun 2007 tetap pada posisinya yaitu peringkat ke 5 dalam konsumsi rokok terbesar. Menurut WHO (2008), berdasarkan jumlah perokok, Indonesia adalah negara ketiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah China dan India (TCSC dan IAKMI, 2009).

Meski semua orang tahu akan bahaya yang ditimbulkan akibat merokok, perilaku merokok tidak pernah surut dan tampaknya merupakan perilaku yang masih dapat ditolerir oleh masyarakat. Hal ini dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah, kantor, angkutan umum maupun di jalan-jalan. Hampir setiap saat dapat disaksikan dan di jumpai orang yang sedang merokok. Bahkan bila orang merokok di sebelah ibu yang sedang menggendong bayi sekalipun orang tersebut tetap tenang menghembuskan asap rokoknya dan biasanya orang-orang yang ada disekelilingnya seringkali tidak peduli. Hal yang memprihatinkan adalah usia mulai merokok yang setiap tahun semakin muda. Bila dulu orang mulai berani merokok biasanya mulai SMP maka sekarang dapat dijumpai anak-anak SD kelas 5 sudah mulai banyak yang merokok secara diam-diam (Pitaloka, 2006).

Hasil temuan 2007 menunjukkan prevalensi perokok meningkat dengan bertambahnya umur, sampai kelompok umur 55-59 tahun, kemudian menurun pada kelompok umur berikutnya. Peningkatan pada kelompok umur 15-19 tahun, dari 7,1% (1995) menjadi 19,9% (2007) atau naik 180% selama tahun 1995 – 2007. Prevalensi merokok meningkat dari tahun ke tahun berdasarkan kelompok umur. Peningkatan tertinggi terjadi pada kelompok umur yang paling muda yaitu 10-14 tahun dari 0,3% (1995) menjadi 2,0% (2007) atau meningkat hampir 7 kali lipat selama 12 tahun terakhir (TCSC dan IAKMI, 2009).

Berdasarkan Susenas dan Riskesdas tahun 2007, prevalensi merokok remaja umur 15-19 tahun adalah 18,8%. Pada laki-laki 37,3% dan remaja perempuan 1,6%. Prevalensi merokok remaja umur 15-19 tahun meningkat terus pada laki-laki sejak tahun 1995 sampai tahun 2007. Selama tahun 1995 – 2007, prevalensi perokok meningkat pada laki-laki kelompok umur 15-19 tahun meningkat sebesar hampir 3 kali lipat dan pada perempuan meningkat 5 kali lipat (TCSC dan IAKMI, 2009).

1.2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku merokok pada siswa-siswi kelas 2 SMA Negeri 1 Karanganyar, Kebumen?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku merokok pada siswa-siswi kelas 2 SMAN 1 Karanganyar Kebumen.

1.4. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan peneliti, penelitian ini belum pernah dilakukan. Namun penelitian yang mirip tentang perilaku merokok adalah:

1. Penelitian tentang *Hubungan Persepsi dan Sikap dengan Perilaku Merokok* yang dilakukan oleh Nandy Nurlaksana (2006) Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada Yogyakarta dengan responden PNS Dinas Kimpras wilayah DIY. Jenis penelitian ini menggunakan *deskriptif kuantitatif* dengan cara observasional secara *cross sectional*. Hasilnya adalah persepsi positif terhadap aktivitas merokok memiliki peluang lebih besar untuk menjadi seorang perokok dibandingkan dengan persepsi negatif terhadap aktivitas merokok; sikap terhadap aktivitas merokok memiliki peluang lebih besar untuk menjadi seorang perokok dibandingkan dengan sikap negatif terhadap aktivitas merokok. Perbedaan dari penelitian ini adalah jenis penelitian dan responden penelitian yaitu siswa-siswi kelas 2 SMA Negeri 1 Karanganyar, Kebumen.
2. Penelitian tentang *Hubungan Antara Status Merokok Keluarga dengan Perilaku Merokok Pelajar SMP dan SMA di Kota Yogyakarta* oleh Yoke Kinanthi Putri (2010) Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Jenis penelitian ini menggunakan *deskriptif kuantitatif* dengan cara survei secara *cross sectional*. Hasilnya adalah pelajar dari keluarga yang satu atau lebih anggota keluarganya merokok memiliki kemungkinan 1,875 kali untuk menjadi perokok, jadi terdapat hubungan yang signifikan antara status merokok keluarga dengan status merokok pelajar. Perbedaan dari penelitian ini adalah jenis penelitian dan responden penelitian yaitu siswa-siswi kelas 2 SMA Negeri 1 Karanganyar, Kebumen.

3. Penelitian tentang *Hubungan Antara Tekanan dari Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok Pelajar SMP dan SMA di Kota Yogyakarta* oleh Dian Anggita Kristiana (2010) Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Jenis penelitian ini menggunakan *deskriptif kuantitatif* secara *cross sectional*. Hasilnya adalah memiliki teman akrab yang merokok berhubungan signifikan dengan perilaku merokok pelajar SMP dan SMA di Kota Yogyakarta. Perbedaan dari penelitian ini adalah jenis penelitian dan responden penelitian yaitu siswa-siswi kelas 2 SMA Negeri 1 Karanganyar, Kebumen.
4. Penelitian tentang *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Siswa-Siswi Kelas 1 SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta* yang dilakukan oleh Zaki Afif (2005) Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dengan menggunakan jenis penelitian *deskriptif kuantitatif* secara *cross sectional*. Hasilnya adalah faktor yang paling dominan yang mempengaruhi perilaku merokok adalah karena pengaruh teman; faktor lain yang mempengaruhi yaitu karena orang tua yang juga perokok, kepribadian seperti rasa ingin tahu bagaimana rasanya merokok atau ingin terbebas dari beban stres, dan karena pengaruh iklan; faktor orang tua tidak terlalu berpengaruh secara signifikan karena diantara siswa masih banyak yang tinggal bersama orang tua dan sering berdiskusi dengan orang tua sehingga para orang tua masih bisa mengawasi putra-putrinya agar tidak merokok; dan iklan merupakan faktor dominan kedua setelah pengaruh teman. Perbedaan dari penelitian ini adalah jenis penelitian dan responden penelitian yaitu siswa-siswi kelas 2 SMA Negeri 1 Karanganyar, Kebumen.
5. Penelitian tentang *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok di Kalangan Pelajar SMUN 1 Kertasura Jawa Tengah* yang dilakukan oleh Totok Harjanto (2004) Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasilnya adalah faktor kepribadian yang mempengaruhi perilaku merokok meliputi alasan rasa ingin tahu dan ingin membebaskan diri dari beban

diri atau stres; faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku merokok meliputi keadaan teman akrab yang merokok, kurang optimalnya penerapan peraturan larangan merokok disekolah dan keadaan beberapa guru yang merokok disekolah serta tradisi merokok dalam acara masyarakat; Faktor orang tua secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi perilaku merokok; dan faktor iklan dapat mempengaruhi perilaku merokok karena alasan sebagai lambang kejantanan seperti penokohan dalam iklan rokok. Perbedaan dari penelitian ini adalah jenis penelitian dan responden penelitian yaitu siswa-siswi kelas 2 SMA Negeri 1 Karanganyar, Kebumen.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi bidang ilmu pengetahuan dan penelitian, penelitian ini dapat memberi masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang menyangkut perilaku manusia khususnya faktor – faktor penyebab perilaku merokok pada remaja terutama siswa-siswi SMA. Serta dapat memberi informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Bagi masyarakat, dengan mengetahui perilaku merokok di kalangan SMA ini, maka dapat dilakukan suatu usaha pencegahan agar perilaku tersebut dapat dihindari oleh pelajar.
3. Bagi pengelola SMA Negeri 1 Karanganyar, Kebumen, dapat memperoleh gambaran secara umum mengenai perilaku merokok pada pelajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga dengan demikian dapat diusahakan tindakan-tindakan penanggulangan.
4. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan peneliti tentang perilaku dan bahaya merokok dikalangan masyarakat khususnya pelajar.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Definisi Rokok

Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lainnya. Rokok merupakan salah satu zat adiktif, yang bila digunakan dapat mengakibatkan bahaya kesehatan bagi individu dan masyarakat. Berdasarkan PP No. 19 tahun 2003, diketahui bahwa rokok adalah hasil olahan tembakau yang dibungkus, termasuk cerutu ataupun bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana tabacum*, *Nicotiana rustica*, dan spesies lainnya, atau sintesisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan (Aula, 2010).

2.1.2. Sejarah Rokok

Manusia di dunia yang merokok untuk pertama kalinya adalah suku bangsa Indian di Amerika, untuk keperluan ritual seperti memuja dewa atau roh. Pada abad 16, Ketika bangsa Eropa menemukan benua Amerika, sebagian dari para penjelajah Eropa itu ikut mencoba-coba menghisap rokok dan kemudian membawa tembakau ke Eropa. Kemudian kebiasaan merokok mulai muncul di kalangan bangsawan Eropa. Tapi berbeda dengan bangsa Indian yang merokok untuk keperluan ritual, di Eropa orang merokok hanya untuk kesenangan semata-mata. Abad 17 para pedagang Spanyol masuk ke Turki dan saat itu kebiasaan merokok mulai masuk negara-negara Islam (Gilman dan Xun, 2004).

Sejarah rokok di Indonesia bermula dari Kota Kudus. Dalam catatan Raffles dan Condolle disebutkan, kebiasaan merokok di Jawa sudah ada sejak abad ke-17. Bahkan, Raja Mataram Sultan Agung yang memerintah pada 1613-1645 dicatat sebagai *chain smoker* (perokok berat). Akan tetapi, tak satu pun dari catatan sejarah itu yang memperkenalkan rokok secara komersial kecuali seorang haji asal Kudus bernama Djamari pada akhir abad ke-19. Rokok pertama kali dari

Kota Kudus tersebut adalah rokok kretek. Menurut kisah yang hidup dikalangan para pekerja pabrik rokok, riwayat kretek bermula dari penemuan Haji Djamari pada kurun waktu sekitar akhir abad ke-19. Awalnya, penduduk asli Kudus ini merasa sakit pada bagian dada. Ia lalu mengoleskan minyak cengkeh. Setelah itu, sakitnya pun reda. Djamari lantas bereksperimen merajang cengkeh dan mencampurnya dengan tembakau untuk dilinting menjadi rokok. Setelah rutin menghisap rokok ciptaannya, Djamari merasa sakitnya hilang. Ia mewartakan penemuan ini kepada kerabat dekatnya. Berita ini pun menyebar cepat. Permintaan “rokok obat” ini pun mengalir. Djamari melayani banyak permintaan rokok cengkeh. Lantaran ketika dihisap, cengkeh yang terbakar mengeluarkan bunyi “keretek”, maka rokok temuan Djamari ini dikenal dengan “rokok kretek”. Awalnya, kretek ini dibungkus *klobot* atau daun jagung kering. Dijual per ikat dimana setiap ikat terdiri dari 10, tanpa selubung kemasan sama sekali. Rokok kretek pun kian dikenal. Konon Djamari meninggal pada 1890. Identitas dan asal-usulnya hingga kini masih samar. Hanya temuannya itu yang terus berkembang (Aula, 2010; Hanusz, 2000).

2.1.3. Zat-Zat yang Terkandung Dalam Rokok

Kerugian yang ditimbulkan rokok sangat banyak bagi kesehatan. Tapi sayangnya masih saja banyak orang yang tetap memilih untuk menikmatinya. Peningkatan jumlah perokok akan sangat membahayakan status kesehatan masyarakat di masa depan. Status kesehatan yang menurun akibat dampak merokok dapat meningkatkan kemungkinan terkena berbagai jenis penyakit yang dapat menurunkan kualitas sumberdaya manusia Indonesia. Rokok pada dasarnya merupakan pabrik bahan kimia yang berbahaya. Asap satu batang rokok mengandung 4.000 bahan kimia yang sangat berbahaya bagi kesehatan dan 40 dari bahan tersebut bisa menyebabkan kanker. Di antara kandungan asap rokok terdapat bahan radioaktif (polonium-201) dan bahan-bahan yang digunakan di dalam cat (acetone), pencuci lantai (ammonia), racun tikus (naphthalene), racun serangga (DDT), gas beracun (hydrogen cyanide) yang digunakan di “kamar gas maut” bagi narapidana yang menjalani hukuman mati, dan banyak lagi.

Bagaimanapun, racun paling penting adalah tar, nikotin dan karbon monoksida (CO) (Mutadin, 2002).

Nikotin adalah zat yang terkandung di dalam daun tembakau. Setiap kali seseorang menghirup bahan-bahan yang mengandung nikotin maka zat ini akan masuk ke dalam tubuh dan bersemayan pada otak. Nikotin inilah yang akan membuat seseorang kecanduan merokok. Nikotin itu di terima oleh reseptor asetilkolin-nikotik yang kemudian membaginya ke jalur imbalan dan jalur adrenergik. Pada jalur imbalan, perokok akan merasakan rasa nikmat, memacu sistem dopaminergik. Hasilnya perokok akan merasa lebih tenang, daya pikir serasa lebih cemerlang, dan mampu menekan rasa lapar. Sementara di jalur adrenergik, zat ini akan mengaktifkan sistem adrenergik pada bagian otak lokus seruleus yang mengeluarkan serotonin. Meningkatnya serotonin menimbulkan rangsangan rasa senang sekaligus keinginan mencari rokok lagi. Hal inilah yang menyebabkan perokok sangat sulit meninggalkan rokok, karena sudah ketergantungan pada nikotin (CDC, 2011; Chase, 2010).

Semakin lama, nikotin dapat melumpuhkan otak dan rasa. Selain itu, nikotin akan meningkatkan adrenalin yang menyebabkan jantung berdebar lebih cepat dan bekerja lebih keras. Artinya, jantung membutuhkan lebih banyak oksigen agar dapat terus memompa. Lama- kelamaan jantung akan menjadi lemah (Aula, 2010).

Kadar nikotin yang dihisap akan menyebabkan kematian, apabila kadarnya lebih dari 30 mg. Setiap batang rokok rata-rata mengandung 0,1-1,2 mg nikotin dan setelah di bakar nikotin yang masuk ke dalam sirkulasi darah hanya 25 persen. Walau demikian jumlah kecil tersebut memiliki waktu hanya 15 detik untuk sampai ke otak manusia (Triswanto, 2007).

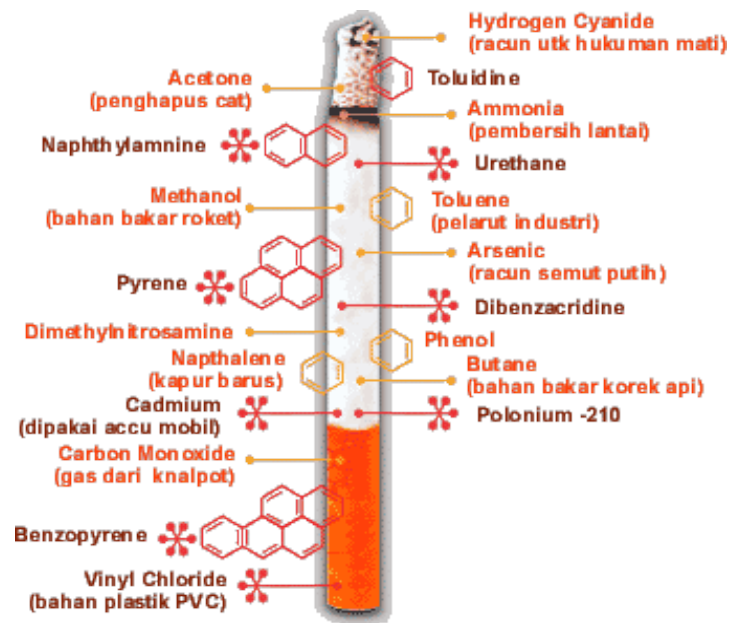
Karbon monoksida atau CO adalah suatu gas yang tidak berwarna, tidak berbau dan juga tidak berasa. Karbon monoksida (CO) apabila terhisap ke dalam paru-paru akan ikut peredaran darah dan akan menghalangi masuknya oksigen yang akan dibutuhkan oleh tubuh. Hal ini dapat terjadi karena gas CO bersifat racun metabolisme, ikut bereaksi secara metabolisme dengan darah. Seperti halnya oksigen, gas CO bereaksi dengan darah (hemoglobin) :

Hemoglobin + O₂ → O₂Hb (oksihemoglobin),

Hemoglobin + CO → COHb (karboksihemoglobin).

Konsentrasi gas CO sampai dengan 100 ppm masih dianggap aman kalau waktu kontak hanya sebentar. Gas CO sebanyak 30 ppm apabila dihisap manusia selama 8 jam akan menimbulkan rasa pusing dan mual. Konsentrasi gas CO disuatu ruang akan naik bila di ruangan itu ada orang yang merokok. Orang yang merokok akan mengeluarkan asap rokok yang mengandung gas CO dengan konsentrasi lebih dari 20.000 ppm yang kemudian menjadi encer sekitar 400-5000 ppm selama dihisap. Konsentrasi gas CO yang tinggi didalam asap rokok menyebabkan kandungan COHb dalam darah orang yang merokok jadi meningkat. Keadaan ini sudah tentu sangat membahayakan kesehatan orang yang merokok. Gas CO menggantikan sekitar 15% jumlah oksigen yang biasanya dibawa oleh sel darah merah sehingga jantung si perokok menjadi berkurang suplai oksigennya. Hal inilah yang menyebabkan perokok berat mudah terkena serangan jantung. Selain itu gas CO merupakan zat radikal bebas yang dapat menyebabkan aterosklerosis sehingga pembuluh darah tersumbat dan aliran darah tidak lancar (Schmid, 2001).

Tar adalah partikel penyebab tumbuhnya sel kanker. Tar digunakan untuk melapisi jalan atau aspal. Tar bukanlah zat tunggal, namun mengandung sekurang-kurangnya 43 bahan kimia yang diketahui menjadi penyebab kanker (karsinogen). Bahan seperti benzopyrene yaitu sejenis polycyclic aromatic hydrocarbon (PAH) telah lama disahkan sebagai agen yang menimbulkan proses kejadian kanker (Aula, 2010).



Gambar 1, Zat-Zat yang Terkandung Dalam Rokok.

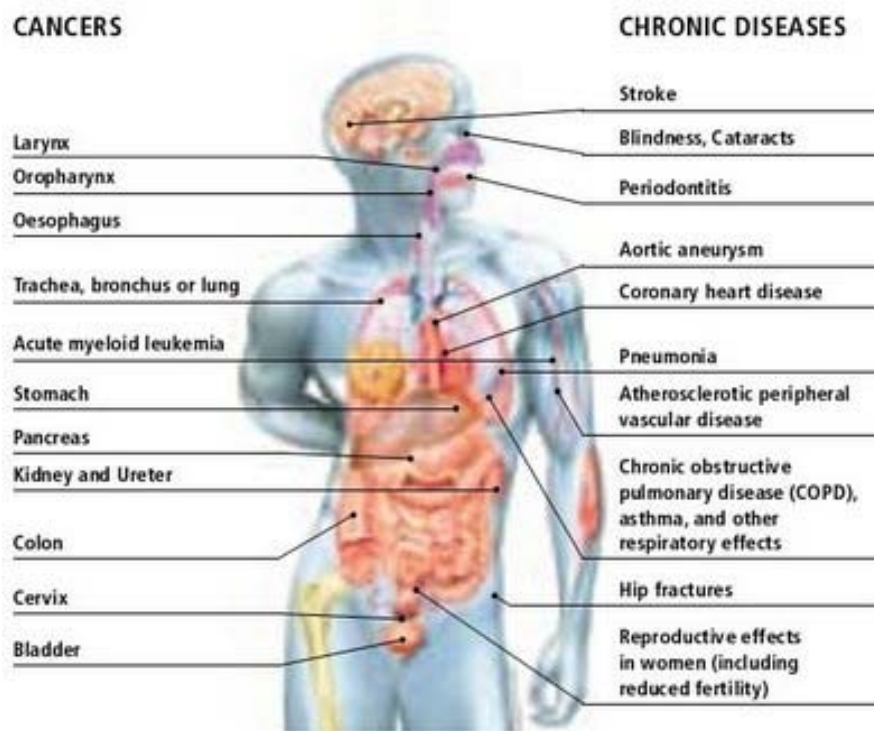
Sumber: Buku berjudul “Stop Merokok (Sekarang atau Tidak Sama Sekali)”,2010

Semakin muda usia seseorang mulai merokok maka resiko kematian karena rokok akan semakin meningkat dan usia harapan hidup akan menurun. Sebuah penelitian di China menyimpulkan bahwa usia mulai merokok berkaitan erat dengan jumlah rokok yang dihisap tiap hari, semakin muda usia mulai merokok maka akan semakin banyak rokok yang dihisap dan semakin tinggi ketergantungan terhadap nikotin (Gu, 2009).

Tembakau menyebabkan 100 juta kematian pada abad ke-20. Jika kecenderungan ini terus berlangsung, akan menyebabkan hingga satu miliar kematian pada abad ke-21. Berdasarkan data dari Badan Kesehatan Dunia WHO (*World Health Organization*), menyebutkan 1 dari 10 kematian pada orang dewasa disebabkan karena merokok dimana rokok ini membunuh hampir lima juta orang setiap tahunnya. Jika hal ini berlanjut, maka bisa dipastikan bahwa 10 juta orang akan meninggal karena rokok pertahunnya pada tahun 2020, dengan 80% kasus terjadi di negara berkembang seperti Indonesia. Pada tahun 2005 terdapat 5,4 juta kematian akibat merokok atau rata-rata satu kematian setiap 6 detik. Bahkan pada tahun 2030 diperkirakan jumlah kematian mencapai angka 8

juta. Merokok juga merupakan jalur yang sangat berbahaya menuju hilangnya produktivitas dan hilangnya kesehatan. Menurut *Tobacco Atlas* yang diterbitkan oleh WHO, merokok adalah penyebab bagi hampir 90% kanker paru, 75% penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), dan juga menjadi 25% penyebab dari serangan jantung (WHO, 2011).

DISEASES CAUSED BY SMOKING



Gambar 2, Penyakit yang Disebabkan Karena Merokok

Sumber: Buku berjudul “Stop Merokok (Sekarang atau Tidak Sama Sekali)”,2010

2.1.4. Perilaku Merokok Pada Remaja

Merokok adalah menghisap gulungan tembakau yang dibungkus dengan kertas. Mereka yang dikatakan perokok sangat berat adalah bila mengkonsumsi rokok lebih dari 31 batang perhari dan selang merokoknya lima menit setelah bangun pagi. Perokok berat merokok sekitar 21-30 batang sehari dengan selang

waktu sejak bangun pagi berkisar antara 6 - 30 menit. Perokok sedang menghabiskan rokok 11-21 batang dengan selang waktu 31-60 menit setelah bangun pagi. Perokok ringan menghabiskan rokok ≤ 10 batang dengan selang waktu 60 menit dari bangun pagi (Mutadin, 2002).

Perilaku merokok dilihat dari berbagai sudut pandang dinilai sangat merugikan, baik bagi diri sendiri maupun orang lain di sekitarnya. Meskipun semua orang mengetahui tentang bahaya yang ditimbulkan oleh aktivitas merokok, hal itu tidak pernah surut dan tampaknya merupakan perilaku yang masih dapat ditolerir oleh masyarakat. Fenomena tersebut bisa dirasakan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan rumah, kantor, angkutan umum, dan jalanan. Hampir setiap saat dapat disaksikan dan dijumpai orang yang sedang merokok (Gu, 2009).

Saat ini perilaku merokok sudah sangat wajar dipandang oleh para remaja, khususnya remaja laki-laki. Pada mulanya, perilaku merokok kebanyakan terjadi saat individu berusia remaja. Kebiasaan merokok terus berlanjut sampai ia memasuki masa dewasa, bahkan hingga usia lanjut (Aula, 2010).

Menurut Laventhal dan Clearly, ada empat tahap dalam perilaku merokok. Keempat tahap tersebut adalah sebagai berikut (Aula, 2010):

1. Tahap Preparatory

Seseorang mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenai merokok dengan cara mendengar, melihat, ataupun hasil membaca, sehingga menimbulkan niat untuk merokok.

2. Tahap Initiation (Tahap Perintisan Merokok)

Tahap perintisan merokok, yaitu tahap keputusan seseorang untuk meneruskan atau berhenti dari perilaku merokok. Biasanya reaksi tubuh saat seseorang mencoba rokok pertama kali berupa batuk, berkeringat. Tetapi, hal ini sebagian besar diabaikan dan semakin mendorong perilaku adaptasi terhadap rokok.

3. Tahap Becoming a Smoker

Pada tahap ini, seseorang belajar kapan dan bagaimana merokok dan memasukkan aturan-aturan perokok ke dalam konsep dirinya, seseorang

yang telah mengonsumsi rokok sebanyak empat batang perhari cenderung menjadi perokok.

4. Tahap Maintaining of Smoker

Pada tahap ini, merokok sudah menjadi salah satu bagian dari cara pengaturan diri (*self regulation*). Merokok dilakukan untuk memperoleh efek yang menyenangkan.

Secara umum, tipe perokok dibagi menjadi dua, yaitu perokok aktif dan perokok pasif. Perokok aktif adalah seseorang yang benar-benar memiliki kebiasaan merokok. Perokok pasif adalah seseorang yang tidak memiliki kebiasaan merokok, namun terpaksa harus mengisap asap rokok yang dihembuskan oleh orang lain yang kebetulan ada di dekatnya (Triswanto, 2007).

Perokok pasif dibagi menjadi dua jenis, yaitu perokok *sidestream* dimana seseorang menghirup asap yang dikeluarkan dari ujung rokok yang terbakar dan perokok *mainstream* dimana seseorang menghirup asap yang dihembuskan oleh perokok aktif. Perokok pasif dapat terkontaminasi bahan kimia yang terdapat pada asap rokok seperti halnya perokok aktif. Karena asap *sidestream* dihasilkan pada suhu yang lebih rendah dan dalam kondisi yang berbeda dari asap *mainstream*, maka mengandung racun dengan konsentrasi yang lebih tinggi dari yang ditemukan dalam asap rokok (OSG, 2007).

Setyo Budiantoro dari Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI) mengatakan, sebanyak 25 persen zat berbahaya yang terkandung dalam rokok masuk ke tubuh perokok, sedangkan 75 persennya beredar di udara bebas yang berisiko masuk ke tubuh orang di sekelilingnya. Konsentrasi zat berbahaya di dalam tubuh perokok pasif lebih besar karena racun yang terhisap melalui asap rokok perokok aktif tidak terfilter. Sedangkan racun rokok dalam tubuh perokok aktif terfilter melalui ujung rokok yang dihisap. Namun konsentrasi racun perokok aktif bisa meningkat jika perokok aktif kembali menghirup asap rokok yang ia hembuskan (Triswanto, 2007).

Sementara itu, Silvan Tomkins membagi perilaku merokok menjadi empat tipe perilaku merokok berdasarkan *Management of affect theory*. Keempat tipe tersebut adalah sebagai berikut (Aula, 2010):

- a. Tipe perokok yang dipengaruhi oleh perasaan positif. Dengan merokok seseorang merasakan peningkatan rasa yang positif. Green (dalam *Psychological Factor in Smoking*, 1978) menambahkan ada tiga sub tipe ini:
- 1) *Pleasure relaxation*, yakni perilaku merokok hanya untuk menambah atau meningkatkan kenikmatan yang sudah diperoleh, misalnya merokok setelah minum kopi atau makan.
 - 2) *Stimulation to pick them up*, yaitu perilaku merokok hanya dilakukan sekedarnya untuk menyenangkan perasaan.
 - 3) *Pleasure of handling the cigarette*, yakni kenikmatan yang diperoleh dengan memegang rokok. Sangat spesifik pada perokok pipa. Perokok pipa akan menghabiskan waktu untuk mengisi pipa dengan tembakau, sedangkan untuk menghisapnya hanya dibutuhkan waktu beberapa menit saja. Atau perokok lebih senang berlama-lama untuk memainkan rokoknya dengan jari-jarinya lama sebelum ia nyalakan dengan api.
- b. Perilaku merokok yang dipengaruhi oleh perasaan negatif. Banyak orang yang menggunakan rokok untuk mengurangi perasaan negatif, misalnya bila ia marah, cemas, gelisah, dan stres rokok dianggap sebagai penyelamat. Mereka menggunakan rokok bila perasaan tidak enak terjadi, sehingga terhindar dari perasaan yang lebih tidak enak.
- c. Perilaku merokok yang adiktif. Oleh Green disebut sebagai *psychological Addiction*. Orang-orang yang menunjukkan perilaku seperti ini akan menambah dosis rokok yang digunakan setiap saat setelah efek dari rokok yang dihisapnya berkurang. Mereka umumnya akan pergi keluar rumah membeli rokok, walau tengah malam sekalipun, karena ia khawatir kalau rokok tidak tersedia setiap saat ia menginginkannya.
- d. Perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan. Mereka menggunakan rokok sama sekali bukan karena untuk mengendalikan perasaan mereka, tetapi karena benar-benar sudah menjadi kebiasaan rutin. Dapat dikatakan pada orang-orang tipe ini merokok sudah merupakan suatu perilaku yang bersifat otomatis, seringkali tanpa dipikirkan dan tanpa disadari. Ia menyalakan api rokoknya bila rokok yang terdahulu telah benar-benar habis.

2.1.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok

Merokok termasuk suatu kegiatan yang tidak hanya dilakukan begitu saja. Meskipun perlahan mengalir seperti air, namun selalu saja ada alasan untuk merokok. Tidak hanya bagi mereka yang sebelumnya sudah merokok, kemudian merokok kembali, ataupun bagi mereka yang sebelumnya belum pernah mencoba merokok pun menjadi tertarik untuk mencobanya (Aula, 2010).

Secara umum, ketika seseorang ditanya mengenai alasan merokok, maka hampir sebagian orang mengatakan hal yang berbeda, yakni pengaruh teman, coba-coba, hasrat, ingin terlihat gagah, meningkatkan rasa percaya diri, menambah kenikmatan, mencari kelezatan, menghilangkan stres, terpengaruh oleh mitos-mitos merokok, ataupun sudah menjadi kebiasaan (Aula, 2010).

Manusia adalah makhluk sosial, ada saling ketergantungan atau tidak bisa hidup sendiri. Sebagai makhluk sosial, manusia mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain atau memiliki dorongan sosial. Dengan adanya dorongan sosial tersebut, manusia akan mencari orang lain untuk mengadakan interaksi. Dalam interaksi sosial, individu akan menyesuaikan diri dengan yang lain ataupun sebaliknya sehingga perilaku individu tidak dapat lepas dari lingkungan sosialnya (Aula, 2010; Mutadin, 2002).

Faktor terbesar dari kebiasaan merokok dipengaruhi oleh faktor sosial atau lingkungan, dimana karakter seseorang banyak dibentuk oleh lingkungan sekitar, baik dari keluarga, tetangga, ataupun teman pergaulannya. Bersosialisasi merupakan cara utama pada anak-anak dan remaja untuk mencari jati diri mereka. Dengan melihat apa yang dilakukan orang lain dan kadang kala mencoba untuk meniru apa yang dilakukan orang lain. Hal itu merupakan suatu proses yang terjadi pada remaja untuk mencari jati diri dan belajar menjalani hidup bersosial. Namun sangat disayangkan, tidak hanya kebiasaan-kebiasaan yang baik saja yang ditiru melainkan juga kebiasaan-kebiasaan buruk, termasuk kebiasaan merokok (Mutadin, 2002; Triswanto, 2007).

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya. Dari fakta tersebut ada dua kemungkinan yang terjadi,

pertama remaja tadi terpengaruh oleh teman-temannya atau bahkan teman-teman remaja tersebut dipengaruhi oleh diri remaja tersebut yang akhirnya mereka semua menjadi perokok. Diantara remaja perokok terdapat 87% mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih sahabat yang perokok begitu pula dengan remaja non perokok (Aula, 2010; Mutadin, 2002).

Salah satu temuan tentang remaja perokok adalah bahwa anak-anak muda yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras lebih mudah untuk menjadi perokok dibanding anak-anak muda yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia (Aula, 2010; Mutadin, 2002).

Remaja yang berasal dari keluarga konservatif yang menekankan nilai-nilai sosial dan agama dengan baik dengan tujuan jangka panjang lebih sulit untuk terlibat dengan rokok, tembakau, obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif dengan penekanan pada falsafah “kerjakan urusanmu sendiri-sendiri”, dan yang paling kuat pengaruhnya adalah bila orang tua sendiri menjadi figur contoh yaitu sebagai perokok berat, maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk mencontohnya. Perilaku merokok lebih banyak didapati pada mereka yang tinggal dengan satu orang tua (*single parent*). Remaja akan lebih cepat berperilaku sebagai perokok bila ibu mereka merokok dari pada ayah yang merokok, hal ini lebih terlihat pada remaja putri. Ada alasan psikologis yang menyebabkan seseorang merokok, yaitu demi relaksasi atau ketenangan, serta mengurangi kecemasan atau ketegangan. Pada kebanyakan perokok, ikatan psikologis dengan rokok dikarenakan adanya kebutuhan untuk mengatasi diri sendiri secara mudah dan efektif. Rokok dibutuhkan sebagai alat keseimbangan (Aula, 2010; Mutadin, 2002).

Berhenti merokok bukan sesederhana seperti mengganti rokok dengan yang lain, namun lebih dari itu. Berhenti merokok akan menyentuh aspek kejiwaan yang sangat mendasar, yang mungkin selama ini telah memberikan ketenangan, mengurangi ketegangan, mengatasi kegelisahan, mengalihkan pikiran, dan lain-lain (Aula, 2010; Mutadin, 2002).

Remaja umumnya mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit fisik atau jiwa, membebaskan diri dari kebosanan. Namun satu sifat kepribadian yang bersifat prediktif pada pengguna obat-obatan (termasuk rokok) ialah konformitas sosial. Orang yang memiliki skor tinggi pada berbagai tes konformitas sosial lebih mudah menjadi pengguna dibandingkan dengan mereka yang memiliki skor yang rendah (Aula, 2010)

Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau *glamour*, membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan tersebut (Aula, 2010; Mutadin, 2002).

2.2. Landasan Teori

Kerugian yang ditimbulkan rokok sangat banyak bagi kesehatan. Tetapi masih saja banyak orang yang tetap memilih untuk menikmatinya. Peningkatan jumlah perokok akan sangat membahayakan status kesehatan masyarakat di masa depan. Status kesehatan yang menurun akibat dampak merokok dapat meningkatkan kemungkinan terkena berbagai jenis penyakit yang dapat menurunkan kualitas sumberdaya manusia Indonesia. Rokok yang terbuat dari tembakau yang berasal dari tanaman *Nicotiana tabacum*, *Nicotiana rustica*, dan spesies lainnya, mengandung 4.000 bahan kimia yang sangat berbahaya bagi kesehatan dan 40 dari bahan tersebut bisa menyebabkan kanker. Di antara kandungan asap rokok terdapat bahan radioaktif (polonium-201) dan bahan-bahan yang digunakan di dalam cat (acetone), pencuci lantai (ammonia), racun tikus (naphthalene), racun serangga (DDT), gas beracun (hydrogen cyanide) yang digunakan di “kamar gas maut” bagi narapidana yang menjalani hukuman mati, dan banyak lagi. Diantara zat kimia yang terkandung yang berbahaya dan merupakan komponen pokoknya adalah tar, nikotin dan karbon monoksida (CO).

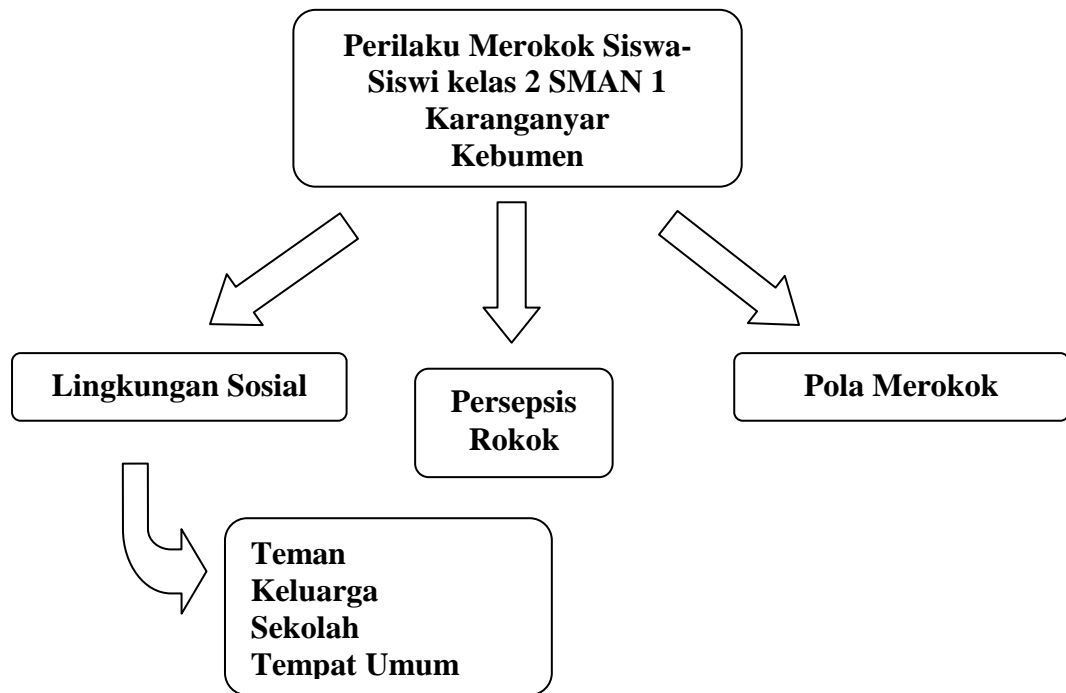
Meski semua orang tahu akan bahaya yang ditimbulkan akibat merokok, perilaku merokok tidak pernah surut dan tampaknya merupakan perilaku yang masih dapat ditolerir oleh masyarakat. Hal ini dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah, kantor, angkutan umum maupun di jalan-jalan.

Hampir setiap saat dapat disaksikan dan di jumpai orang yang sedang merokok. Saat ini perilaku merokok sudah sangat wajar dipandang oleh para remaja, terutama remaja SMA. Pada mulanya, perilaku merokok kebanyakan terjadi saat individu berusia remaja. Kebiasaan merokok terus berlanjut sampai ia memasuki masa dewasa, bahkan hingga usia lanjut.

Perilaku merokok pada remaja memerlukan perhatian khusus karena mereka berada pada usia produktif. Remaja itu sendiri merupakan suatu golongan yang mempunyai pendirian yang tidak tetap dan sering berubah-ubah. Masa remaja merupakan masa dimana seseorang mencari jati diri dengan cara bersosialisasi atau bergaul. Dengan melihat apa yang dilakukan orang lain dan kadang kala mencoba untuk meniru apa yang dilakukan orang lain. Hal itu merupakan suatu proses yang terjadi pada remaja untuk mencari jati diri dan belajar menjalani hidup bersosial. Tidak hanya kebiasaan-kebiasaan yang baik saja yang ditiru melainkan juga kebiasaan-kebiasaan buruk, termasuk kebiasaan merokok. Jika mereka berada diantara orang-orang yang merokok, maka ada kemungkinan mereka akan terpengaruh untuk merokok.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi remaja SMA untuk merokok, diantaranya karena faktor teman, faktor orang tua, faktor kepribadian, dan faktor iklan. Dengan mengetahui perilaku merokok di kalangan SMA ini, maka dapat dilakukan suatu usaha pencegahan agar perilaku tersebut dapat dihindari oleh pelajar. Salah satu diantaranya dengan menumbuhkan motivasi dalam diri remaja untuk berhenti atau tidak mencoba untuk merokok, akan membuat mereka mampu untuk tidak terpengaruh oleh godaan merokok yang datang dari teman, media massa atau kebiasaan keluarga atau orang tua.

2.3. Kerangka Konsep Penelitian



2.4. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana perilaku merokok pada siswa-siswi kelas 2 SMA Negeri 1 Karanganyar, Kebumen?

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan rancangan penelitian studi kasus (*case study*). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri dapat diartikan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode diskusi kelompok terpadu, wawancara mendalam, dan observasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Untuk penelitian kualitatif pengambilan sampel sebagai informan menggunakan *purpose sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut adalah siswa-siswi kelas 2 SMAN 1 Karanganyar, Kebumen.

3.3. Definisi Operasional

1. Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.
2. Merokok adalah aktivitas menghisap gulungan tembakau yang dibungkus dengan kertas.
3. Lingkungan sosial adalah lingkungan tempat individu berinteraksi sesama individu lain.
4. Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.
5. Pola merokok adalah suatu sistem, cara kerja atau usaha untuk melakukan sesuatu yaitu merokok.

6. Siswa-siswi kelas 2 SMAN 1 Karanganyar, Kebumen adalah semua siswa-siswi kelas 2 SMAN 1 Karanganyar Kebumen tahun ajaran 2011/2012 yang terdaftar dan masih aktif sebagai siswa-siswi SMAN 1 Karanganyar, Kebumen.

3.4. Cara Pengumpulan Data

3.4.1. Diskusi Kelompok Terpadu (DKT)

Teknik ini dimaksud untuk memperoleh data dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada permasalahan tertentu. Dibangun berdasar asumsi:

- 1) Keterbatasan individu selalu tersembunyi pada ketidaktahuan kelemahan pribadi tersebut
- 2) Masing-masing anggota kelompok saling memberi pengetahuan suatu dengan lainnya dalam pergaulan kelompok
- 3) Setiap individu dikontrol oleh individu lain sehingga ia berupaya agar menjadi yang terbaik
- 4) Kelemahan subyektif terletak pada kelemahan individu yang sulit dikontrol oleh individu yang bersangkutan
- 5) Intersubyektif selalu mendekati kebenaran yang terbaik

Dengan demikian maka kebenaran informasi bukan lagi kebenaran perorangan (subyektif) namun menjadi kebenaran intersubyektif, karena selama diskusi berlangsung masing-masing orang tidak hanya memperhatikan pendapatnya sendiri namun ia juga mempertimbangkan apa yang dikatakan oleh peserta DKT lainnya (Moleong, 2007).

Pelaksanaan diskusi dipimpin oleh seorang pemimpin diskusi, dan juga dapat dibantu oleh sekretaris yang akan mencatat jalannya diskusi, namun dapat juga pimpinan diskusi yang mencatat jalannya diskusi itu sendiri. Pada awal diskusi pimpinan diskusi mengarahkan fokus dan jalannya diskusi serta hal-hal yang akan dicapai pada akhir diskusi. Peserta benar-benar dihadapkan pada satu fokus persoalan dan dibahas bersama sasaran diskusi dapat dirumuskan sendiri oleh pimpinan diskusi agar peserta dapat melakukan diskusi secara terfokus dan

pada saat diskusi berlangsung pimpinan diskusi selain katalisator ia juga menjaga dinamika diskusi (Saryono dan Anggraeni, 2010).

3.4.2. Wawancara

Teknik yang kedua adalah wawancara tidak terstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori wawancara mendalam (*in-dept interview*) dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3.4.3. Observasi

Observasi yang digunakan adalah observasi *non partisipatif*, dalam teknik ini peneliti berada diluar kegiatan yang seolah-olah sebagai penonton. Peneliti datang ditempat kegiatan yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang perilaku.

3.4.4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti sekaligus menguji kredibilitas data.

3.5. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini peneliti merupakan instrumen (*human instrument*) yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas penemuannya.

3.6. Tahap Penelitian

1. Penyusunan proposal.
2. Seminar proposal.
3. Pengurusan ijin dan pendekatan terhadap sekolah, yaitu SMAN 1 Karanganyar, Kebumen.
4. Studi pendahuluan ke SMAN 1 Karanganyar, Kebumen.
5. Penentuan subjek penelitian, yaitu siswa-siswi kelas 2 SMAN 1 Karanganyar, Kebumen. Peneliti memanggil semua ketua kelas 2 untuk mengumpulkan beberapa siswa yang merokok dan siswa yang bukan merokok untuk melakukan diskusi. Diskusi ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok merokok dan kelompok bukan merokok.
6. Pelaksanaan penelitian, yaitu melakukan diskusi bersama subjek penelitian. Setelah selesai melakukan diskusi, dilanjutkan wawancara mendalam terhadap responden yang sudah dipilih oleh peneliti.
7. Analisis data.
8. Seminar hasil.

3.7. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah meliputi reduksi data, kategorisasi data, dan sintesasi. Aktivitas mereduksi berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan direduksi maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang telah terkumpul kemudian dipilah kedalam bagian yang memiliki kesamaan atau dikategorikan. Setelah itu data disintesis dengan mencari kaitan antar kategori satu dengan kategori lainnya.

3.8. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif terpenuhi jika mendemonstrasikan nilai yang benar dan memenuhi kriteria keabsahan penelitian kualitatif yang terdiri dari derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan

(*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Teknik yang digunakan untuk derajat kepercayaan terdiri dari perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, kecukupan referensi, dan pengecekan anggota. Perpanjangan keikutsertaan dilakukan sampai kejenuhan data terjadi dan dapat mengurangi distorsi yang terjadi. Data bisa dikatakan jenuh apabila data yang ditemukan bila peneliti tidak menemukan pola data yang baru. Ketekunan pengamatan berpengaruh pada kedalaman penelitian dimana peneliti akan berusaha mencari interpretasi data melalui proses analisis. Triangulasi data adalah menggunakan hal lain diluar data untuk membandingkan dengan data yang diperoleh sebagai pembanding. Pengecekan anggota dilakukan oleh responden terhadap hasil penelitian dalam bentuk setengah jadi.

Teknik untuk keteralihan yang dipakai pada penelitian ini adalah uraian rinci. Teknik ini menuntut ketelitian peneliti dalam menggambarkan keadaan penelitiannya sehingga penafsiran yang dilakukan oleh penerima uraian diharapkan sama dengan peneliti. Proses transfer dapat dicapai apabila konteks pembuat uraian sama dengan penerima uraian.

Teknik audit digunakan pada penelitian ini untuk kriteria kebergantungan dan kepastian. Audit dilakukan oleh orang yang berkompeten dan dipercaya peneliti. Proses audit sendiri dapat berjalan apabila terdapat data keseluruhan proses pelaksanaan dan hasil penelitian. Auditor akan membantu peneliti dengan memberikan saran dan menentukan proses perjalanan penelitian.

3.9. Etika Penelitian

Peneliti dalam merekrut partisipan terlebih dahulu memberikan *Informed Consent*, yaitu memberi tahu secara jujur maksud dan tujuan terkait dengan tujuan penelitian pada sampel dengan sejelas-jelasnya. Selama dan sesudah penelitian *privacy* tetap dijaga, semua partisipan diperlakukan sama, nama partisipan diganti dengan nomor (*anonymity*), peneliti menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan dan hanya digunakan untuk kegiatan penelitian serta tidak akan dipublikasikan tanpa izin partisipan. Selama pengambilan data peneliti memberi

kenyamanan pada partisipan dengan mengambil tempat wawancara sesuai dengan keinginan partisipan. Sehingga partisipan dapat leluasa tanpa ada pengaruh lingkungan untuk mengungkapkan masalah yang dialami.

3.10. Jadwal Penelitian

	Penerimaan judul	Penyusunan proposal	Seminar Proposal	Pengambilan , analisis data	Penyusunan KTI	Seminar KTI
Februari	√	-	-	-	-	-
Maret	-	√	-	-	-	-
April	-	-	√	-	-	-
Mei	-	-	-	-	-	-
Juni	-	-	-	-	-	-
Juli	-	-	-	√	-	-
Agustus	-	-	-	√	-	-
September	-	-	-	-	√	-
Oktober	-	-	-	-	√	-
November	-	-	-	-	√	-
Desember	-	-	-	-	-	√

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. SMA Negeri 1 Karanganyar Kebumen

SMA Negeri 1 Karanganyar merupakan satu-satunya SMA negeri di Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. SMA Negeri 1 Karanganyar beralamatkan di Jalan Kemakmuran 51 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen. SMA Negeri 1 Karanganyar mempunyai 55 orang guru dan 23 karyawan staff tata usaha. SMA Negeri 1 Karanganyar mempunyai 21 kelas dengan masing-masing 7 kelas 1, 7 kelas 2, dan 7 kelas 3. Masing-masing kelas berisi sekitar 40 siswa. Aktivitas siswa-siswi SMA Negeri 1 Karanganyar seperti halnya SMA lainnya, mulai pelajaran pukul 07.00 WIB dan selesai pukul 13.30 WIB.



Gambar 3, SMA Negeri 1 Karanganyar Kebumen

4.2. Data Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 11 orang. Dimana dibagi menjadi 2 kelompok diskusi yang masing-masing 5 orang masuk ke kelompok perokok dan 6 orang masuk ke kelompok bukan perokok. Setiap kelompok diambil 2 orang untuk dilakukan wawancara secara mendalam, berikut respondennya:

Kelompok perokok:

1. A1: HR (Laki-laki)
2. A2: DA (Laki-laki)
3. A3: PC (Laki-laki)
4. A4: AM (Laki-laki)
5. A5: NF (Laki-laki)

Responden wawancara mendalam perokok:

1. R1: HR (Laki-laki)
2. R2: NF (Laki-laki)

Kelompok bukan perokok:

1. B1: AMT (Laki-laki)
2. B2: AH (Laki-laki)
3. B3: IM (Perempuan)
4. B4: H (Perempuan)
5. B5: ENM (Laki-laki)
6. B6: AID (Laki-laki)

Responden wawancara mendalam bukan perokok:

1. R3: AMT (Laki-laki)
2. R4: ENM (Laki-laki)



Gambar 4, Suasana Pada Diskusi Kelompok Terpadu Untuk Kelompok Bukan Perokok



Gambar 5, Suasana Pada Diskusi Kelompok Terpadu Untuk Kelompok Perokok

4.3. Ringkasan Hasil Penelitian

Kategori	Subkategori	Keterangan
Lingkungan sosial dan perilaku merokok.	Teman	<p>Yang pertama kali mengajak merokok adalah teman.</p> <p>Menerima ajakan teman untuk merokok dikarenakan keinginan untuk merokok dan menambah teman.</p> <p>Suka ngumpul bersama dengan teman yang merokok dengan alasan karena keinginan menambah teman dan temannya itu asik dan nyambung diajak ngobrol.</p> <p>Ngumpul bersama teman-teman di warung dapat memicu keinginan untuk merokok.</p>
	Lingkungan keluarga	Orang tua tidak mengetahui bahwa anaknya merokok.

	<p>Lingkungan sekolah</p> <p>Tempat umum selain sekolah</p>	<p>Beberapa orang tua juga memberikan ancaman jika melihat anaknya merokok.</p> <p>Ada juga yang orangtuanya sudah mengetahui bahwa anaknya merokok.</p> <p>Ada salah satu anggota keluarga yang merokok.</p> <p>Peraturan larangan merokok hanya berlaku di dalam sekolah dan tidak berlaku di luar sekolah.</p> <p>Peraturan larangan merokok tidak berlaku untuk para guru dan karyawan.</p> <p>Menghargai dan mematuhi peraturan dilarang merokok ditempat umum.</p>
--	---	--

<p>Persepsi siswa terhadap rokok.</p> <p>Pola merokok siswa kelas 2 SMAN 1 Karanganyar, Kebumen.</p>		<p>Rokok untuk bersenang-senang dan menghilangkan stres.</p> <p>Sehari dapat menghabiskan rokok lebih dari 2 batang perhari.</p> <p>Waktu yang paling disenangi untuk merokok adalah pagi hari dan setelah makan.</p>
--	--	---

4.4. Lingkungan Sosial dan Perilaku Merokok

4.4.1. Teman

Dari hasil diskusi dan wawancara kepada para siswa kelas 2 SMAN 1 Karanganyar, Kebumen yang merokok, mereka mengatakan bahwa pertama kali merokok saat SMP, tetapi ada juga yang pertama kali merokok saat SD. Mereka menceritakan pengalaman pertama kali merokok rasanya tidak enak ditenggorokan seperti batuk-batuk atau serak. Walaupun tidak enak ditenggorokan, mereka tetap merokok dikarenakan dengan alasan melihat teman-temannya banyak yang merokok.

Dalam hal ini para siswa kelas 2 SMAN 1 Karanganyar, Kebumen, menurut Laventhal dan Clearly yang dikutip oleh Aula (2010), telah melalui tahap perintisan merokok, yaitu tahap keputusan seseorang untuk meneruskan atau berhenti dari perilaku merokok. Biasanya reaksi tubuh saat seseorang mencoba rokok pertama kali berupa batuk, berkeringat. Tetapi, hal ini sebagian besar diabaikan dan semakin mendorong perilaku adaptasi terhadap rokok.

Para siswa kelas 2 SMAN 1 Karanganyar, Kebumen yang merokok berpendapat bahwa yang pertama kali mengajak merokok adalah temannya termasuk kakak kelas yang satu sekolah. Mereka menerima ajakan teman untuk merokok dikarenakan keinginan untuk merokok dan menambah teman. Disekitar lingkungan mereka banyak teman yang merokok. Selain itu, mereka juga berpendapat bahwa mereka cenderung suka ngumpul bersama dengan teman yang merokok dengan alasan karena keinginan menambah teman dan temannya itu asik dan nyambung diajak ngobrol.

“...cuma saya itu ngumpulnya sama teman yang merokok...” (R1, 60-61)

Dari hasil pengamatan saat observasi, para siswa kelas 2 SMAN 1 Karanganyar, Kebumen yang merokok mempunyai kebiasaan nongkrong di warung setelah sekolah selesai dengan alasan keinginan untuk bersantai. Mereka tidak luput dari kebiasaan merokok. Di warung mereka merokok bersama teman-temannya. Mereka saling kenal karena memang ada yang satu sekolah dan ada yang berbeda sekolah tetapi teman sejak dahulu. Para siswa berpendapat, kenal

sama teman-temannya karena memang temannya itu asik dan nyambung jika diajak ngobrol.

Menurut para responden yang merokok, ngumpul bersama teman-teman di warung dapat memicu keinginan untuk merokok. Lain halnya dengan responden yang tidak merokok, saat ikut nongkrong bersama teman-teman yang merokok, dia menolak tawaran rokok dari temannya, karena kesadaran akan bahaya dan tidak bergunanya merokok. Jika ada teman yang nongkrong di warung sambil merokok, para responden yang merokok ikut nongkrong sambil merokok.

“Ya... saya samperin terus ikut nongkrong sambil merokok.” (R1, 190-191)

Para siswa kelas 2 SMAN 1 Karanganyar, Kebumen yang merokok mendapatkan rokok dengan cara urunan uang saku untuk membeli satu bungkus rokok. Biasanya setiap mereka nongkrong dapat menghabiskan satu bungkus untuk dibagi semua yang ikut urunan. Jika suatu saat tidak mempunyai uang, para responden tidak akan merokok, tetapi biasanya ada teman yang menawari rokok.

“Ya... kadang dikasih, teman-teman kan sudah punya kesadaran sendiri. Solidaritas lah ya hahaha...” (R1, 157-160)

Bersosialisasi merupakan cara utama pada anak-anak dan remaja untuk mencari jati diri mereka. Dengan melihat apa yang dilakukan orang lain dan kadang kala mencoba untuk meniru apa yang dilakukan orang lain. Hal itu merupakan suatu proses yang terjadi pada remaja untuk mencari jati diri dan belajar menjalani hidup bersosial. Namun sangat disayangkan, tidak hanya kebiasaan-kebiasaan yang baik saja yang ditiru melainkan juga kebiasaan-kebiasaan buruk, termasuk kebiasaan merokok. Jika mereka berada diantara orang-orang yang merokok, maka ada kemungkinan mereka akan terpengaruh untuk merokok (Aula, 2010). Rini (2010) menyatakan bahwa pembentukan kelompok di remaja dikarenakan satu hal yaitu perasaan yang sama di antara mereka. Kelompok terbentuk karena memiliki kesamaan pada anggota-anggotanya. Hal itu merupakan penyebab utama eratnya ikatan suatu kelompok.

Menurut Afif (2005) dari karya tulis ilmiahnya, faktor terbesar dari kebiasaan merokok dipengaruhi oleh faktor teman, dimana temanlah yang pertama kali mengajak untuk merokok. Menurut Triswanto (2007), semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya. Dari fakta tersebut ada dua kemungkinan yang terjadi, pertama remaja tadi terpengaruh oleh teman-temannya atau bahkan teman-teman remaja tersebut dipengaruhi oleh diri remaja tersebut yang akhirnya mereka semua menjadi perokok. Diantara remaja perokok terdapat 87% mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih sahabat yang perokok begitu pula dengan remaja non perokok.



Gambar 6, Beberapa Siswa yang Nongkrong di Warung.

4.4.2. Lingkungan Keluarga

Kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya terutama remaja secara langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi perilaku merokok. Dari hasil diskusi dan wawancara kepada para siswa kelas 2 SMAN 1 Karanganyar, Kebumen yang merokok, sebagian besar orang tua tidak

mengetahui bahwa anaknya merokok. Tetapi beberapa orang tua juga memberikan ancaman jika melihat anaknya merokok.

“Ooo... jelas tidak mas... kalo orang tua saya tahu, saya bisa digebugilah.” (A4, 378-380)

Pada saat wawancara mendalam ada siswa yang hanya tinggal bersama ibu dan adiknya karena ayahnya bekerja di pelayaran. Ayah responden ini jarang pulang, sekitar 3-5 bulan sekali baru pulang. Tetapi komunikasi responden terhadap ayahnya cukup baik, walaupun hanya memakai telepon saja.

Ada seorang siswa yang orang tuanya tahu kalau anaknya mempunyai kebiasaan merokok dan juga salah satu keluarganya juga mempunyai kebiasaan merokok. Dari hasil wawancara mendalam kepada siswa ini, orang tuanya mengetahui kalo dia mempunyai kebiasaan merokok dan hanya didiamin saja, tetapi kalo merokok di hadapan orang tuanya hanya diberikan saran saja jangan merokok kalau belum bekerja.

“Ya diam-diam, tapi kan orang tua sudah tau. Cuma didiamin saja. Kalo merokok dihadapannya baru diomongin bapak saya, jangan merokok kalo belum bekerja.” (R1, 214-221)

Tidak hanya itu, ada salah satu anggota keluarga dari siswa tersebut yang merokok, yaitu bapaknya. Siswa ini mengatakan bahwa jika melihat bapaknya sedang merokok, dia ingin ikut merokok. Berbeda dengan siswa yang tidak merokok, saat wawancara dia berpendapat bahwa salah satu anggota keluarga ada yang merokok yaitu bapaknya, tetapi dia tidak akan meniru bapaknya. Jika anggota keluarga itu sudah mulai merokok, responden menghindar agar tidak terkena asapnya.

“Iya bapak saya.... wah kalo itu sih tergantung orangnya mas, kalo saya memang ga suka merokok walaupun ditawarkan.” (R3, 111-114)

Triswanto (2007) mengatakan bahwa remaja perokok merupakan anak-anak muda yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang

keras, tinggal dengan satu orang tua (*single parent*) lebih mudah untuk menjadi perokok. Remaja yang berasal dari keluarga konservatif yang menekankan nilai-nilai sosial dan agama dengan baik dengan tujuan jangka panjang lebih sulit untuk terlibat dengan rokok, tembakau, obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif dengan penekanan pada falsafah “kerjakan urusanmu sendiri-sendiri”, dan yang paling kuat pengaruhnya adalah bila orang tua sendiri menjadi figur contoh yaitu sebagai perokok berat, maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk mencontohnya. Menurut Setiono (2002), faktor orang tua atau keadaan keluarga sangat mempengaruhi perilaku anaknya khususnya keluarga dengan anak remaja, perlu adanya perhatian dan kasih sayang serta kesabaran dalam membimbingnya. Karena remaja memiliki karakter dan kebutuhan rasa ingin tahu yang besar, kebutuhan akan kemandirian, kebutuhan akan identitas, kebutuhan individualitas dan kebutuhan akan mandiri.

4.4.3. Lingkungan Sekolah

SMAN 1 Karanganyar, Kebumen sudah menerapkan peraturan larangan merokok di sekolah sejak dahulu, tetapi peraturan itu hanya berlaku di dalam sekolah dan tidak berlaku di luar sekolah, sehingga para siswa merokok saat pulang sekolah di warung luar sekolah. Sebenarnya pihak sekolah sudah pernah mengadakan razia secara mendadak, razia itu adalah razia hp dan juga sekalian razia rokok jika ditemukan rokok di dalam tas sekolah milik siswa. Tetapi razia itu dilakukan hanya beberapa kali saja dalam setahun, seperti yang diungkapkan oleh siswa berikut ini:

“Emang peraturan sudah ada sejak kami masuk sekolah ini, tapi guru juga kurang mengawasi, selain itu razia rokok aja jarang, kayak kemarin kapan ya... pokoknya sudah pernah razia hp dan pengeledahan tas dadakan, itu juga termasuk razia rokok, nah razia itu aja cuma satu kali setahun, pokoknya bisa dihitung lah razianya.” (B4, 293-303)

Dari hasil observasi ditemukan bahwa guru tidak menegur muridnya saat merokok di luar sekolah. Selain itu para siswa juga berpendapat bahwa peraturan tersebut tidak berlaku untuk para guru dan karyawan di sekolah tersebut.

Menurut Mutadin (2002), Kehidupan sekolah tidak luput dari permasalahan rokok walaupun sudah ada tata tertib peraturan larangan merokok dan sanksi bagi para pelanggarnya. Kurangnya pengawasan guru terhadap murid-muridnya sangat berpengaruh terhadap perilaku merokok. Tidak hanya itu, perilaku guru sendiri yang dijadikan sebagai panutan oleh para pelajar, juga mempunyai kebiasaan merokok di sekolah. Itu merupakan contoh yang tidak baik yang ditunjukkan seorang pendidik terhadap muridnya.

4.4.4. Tempat Umum Selain Sekolah

Banyak orang yang mempunyai kebiasaan merokok walaupun di tempat umum, ada siswa yang berpendapat terutama siswa yang tidak merokok, bahwa masih banyak orang yang mempunyai kebiasaan merokok di tempat umum walaupun sudah ada tanda dilarang merokok, seperti contoh di stasiun. Berbeda dengan yang dikemukakan oleh para siswa yang tidak merokok, para siswa kelas 2 SMAN 1 Karanganyar, Kebumen yang merokok tetap mematuhi peraturan dilarang merokok di tempat umum karena takut terjadi hal yang tidak diinginkan, seperti larangan merokok yang ada di POM bensin, jika dilanggar dapat mengakibatkan ledakan yang diakibatkan oleh percikan api dari rokok yang mengenai bensin.

“Eee... seperti di POM bensin kan mas? Ya kalo sudah ada peraturan dilarang merokok, saya tidak akan merokok, takutnya kalo ada apa-apa, kayak meledak gara-gara percikan api.” (R1, 291-297)

Setiap pemerintah daerah sudah seharusnya menetapkan peraturan larangan merokok di tempat umum. Karena setiap orang berhak untuk bebas dari asap rokok yang membahayakan kesehatan dan mencemari lingkungan udara. Sayangnya pemerintah daerah kurang mengkampanyekan peraturan tersebut, sehingga banyak orang yang tidak mengetahui peraturan tersebut. Selain itu, walaupun sudah ada peraturan daerah tentang larangan merokok, masih saja ada yang melanggarnya. Di Jakarta misalnya, sudah diterapkan gerakan dilarang merokok di tempat umum. Bagi yang tertangkap basah merokok di muka publik akan dikenakan sanksi. Namun sekali lagi, aturan tetap saja aturan, ada saja orang

yang melanggarnya walaupun jelas-jelas ada tulisan dilarang merokok (Zulkifli, 2008).

4.5. Persepsi Siswa Terhadap Rokok

Secara umum, ketika seseorang ditanya mengenai alasan merokok, maka hampir sebagian orang mengatakan hal yang berbeda, yakni pengaruh teman, coba-coba, hasrat, ingin terlihat gagah, meningkatkan rasa percaya diri, menambah kenikmatan, mencari kelezatan, menghilangkan stres, terpengaruh oleh mitos-mitos merokok, ataupun sudah menjadi kebiasaan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh para siswa kelas 2 SMAN 1 Karanganyar, Kebumen yang merokok, mereka merokok bertujuan untuk bersenang-senang bersama teman-temannya dan menghilangkan stres. Saat wawancara mendalam ada siswa yang berpendapat tujuan dari merokok adalah keinginan menambah teman dan menghilangkan stres. Cara menghilangkan stres yaitu dengan nongkrong bersama teman sambil merokok. Mereka juga mengatakan bahwa tidak merokok sehari rasanya sepet atau tidak enak dilidah.

“Ya... awalnya sih pingin bergaul saja, pingin nambah teman, terus lama-lama senang saja, bisa ngilangin stres juga.” (R2, 106-109)

Para siswa kelas 2 SMAN 1 Karanganyar, Kebumen yang merokok, menurut Silvan Tomkins pada *Management of affect theory* yang dikutip oleh Aula (2010), merupakan tipe perokok yang dipengaruhi oleh perasaan negatif. Banyak orang yang menggunakan rokok untuk mengurangi perasaan negatif, misalnya bila ia marah, cemas, gelisah, dan stres rokok dianggap sebagai penyelamat. Mereka menggunakan rokok bila perasaan tidak enak terjadi, sehingga terhindar dari perasaan yang lebih tidak enak.

Dalam hal ini para siswa kelas 2 SMAN 1 Karanganyar, Kebumen yang merokok sudah mulai mengalami ketergantungan tembakau. Hal ini disebabkan karena adanya nikotin yang ada di dalam tembakau. Menurut CDC (2011) dan Chase (2010), nikotin merupakan obat psikoaktif dalam tembakau. Seseorang yang biasa menggunakan produk tembakau menyebabkan orang itu kecanduan

dalam proporsi yang tinggi. Setiap kali seseorang menghirup bahan-bahan yang mengandung nikotin maka zat ini akan masuk ke dalam tubuh dan bersemayan pada otak. Nikotin inilah yang akan membuat seseorang kecanduan merokok.

4.6. Pola Merokok Siswa Kelas 2 SMA Negeri 1 Karanganyar Kebumen

Dari hasil diskusi dan wawancara terhadap para siswa kelas 2 SMAN 1 Karanganyar, Kebumen yang merokok, mereka berpendapat bahwa sehari bisa menghabiskan lebih dari 2 batang. Salah satu siswa ada yang menghabiskan sekitar setengah bungkus. Para siswa kelas 2 SMAN 1 Karanganyar, Kebumen yang merokok, menurut Mutadin (2002), merupakan perokok ringan karena perokok ringan menghabiskan rokok ≤ 10 batang dengan selang waktu 60 menit dari bangun pagi. Sedangkan mereka yang dikatakan perokok sangat berat adalah bila mengkonsumsi rokok lebih dari 31 batang perhari dan selang merokoknya lima menit setelah bangun pagi. Perokok berat merokok sekitar 21-30 batang sehari dengan selang waktu sejak bangun pagi berkisar antara 6 - 30 menit. Perokok sedang menghabiskan rokok 11-21 batang dengan selang waktu 31-60 menit setelah bangun pagi.

Para siswa kelas 2 SMAN 1 Karanganyar, Kebumen yang merokok sudah bisa menentukan kapan waktu yang disenangi untuk merokok. Ada yang berpendapat pagi dan ada yang berpendapat siang setelah pulang sekolah. Tidak hanya itu, para siswa juga berpendapat bahwa merokok setelah makan sangat nikmat. Tidak merokok setelah makan rasanya kurang puas itulah yang dirasakan oleh mereka. Saat wawancara mendalam ada siswa yang mempunyai kebiasaan merokok setiap hari dan ada juga yang merokok hanya saat nongkrong saja bersama teman-temannya.

Jadi para siswa kelas 2 SMAN 1 Karanganyar, Kebumen yang merokok, menurut Laventhal dan Clearly yang dikutip oleh Aula (2010), sudah melalui tahap *becoming a smoker*. Dimana pada tahap ini seseorang belajar kapan dan bagaimana merokok dan memasukkan aturan-aturan perokok ke dalam konsep dirinya, seperti merokok lebih enak saat pagi hari karena suhu yang dingin dan merokok setelah makan rasanya sangat nikmat.

4.7. Kelemahan dan Kesulitan Penelitian

Kelemahan penelitian ini adalah informasi yang didapatkan hanya dari satu pihak yakni pelajar saja, sehingga tidak mewakili dari pihak-pihak lain yang bersangkutan dalam pendalaman suatu variabel. Sebagai contoh, pada penelitian ini tidak dilakukan wawancara terhadap guru dikarenakan tidak ada guru yang bersedia untuk diwawancarai. Selain itu, responden yang bersedia tidak sesuai dengan yang diharapkan. Rencana peneliti mengundang responden untuk kelompok perokok sejumlah 10 orang, tetapi yang bersedia hanya 5 orang, dan rencana peneliti mengundang responden untuk kelompok bukan perokok 10 orang, tetapi yang bersedia hanya 6 orang. Kelemahan yang lain adalah saat observasi, peneliti hanya melakukan observasi dalam waktu yang singkat, sehingga hasil observasi kurang mendetail.

Kesulitan penelitian ini adalah dalam pelaksanaan diskusi kelompok terpadu, kurang bisa mengontrol forum pada saat membahas topik inti diskusi karena banyak tercipta suasana bercanda sehingga memakan banyak waktu. Kesulitan yang lain adalah peneliti mengalami kesulitan dalam pengeditan data yang terkumpul.

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

1. Pengaruh teman secara langsung dapat mempengaruhi para siswa kelas 2 SMA Negeri 1 Karanganyar Kebumen untuk merokok. Karena yang pertama kali mengajak merokok adalah teman mereka sendiri.
2. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya terutama pada siswa kelas 2 SMA Negeri 1 Karanganyar Kebumen sangat mempengaruhi pergaulan anaknya, sehingga cenderung salah dalam pergaulan yang mengakibatkan berperilaku merokok. Selain itu keadaan orang tua yang juga perokok dapat mempengaruhi perilaku merokok anaknya.
3. Kurang optimalnya penerapan peraturan larangan merokok di sekolah dan keadaan beberapa guru dan karyawan yang merokok sangat mempengaruhi perilaku merokok bagi siswa kelas 2 SMA Negeri 1 Karanganyar Kebumen.
4. Para siswa kelas 2 SMAN 1 Karanganyar, Kebumen yang merokok tetap mematuhi peraturan dilarang merokok di tempat umum.
5. Tujuan para siswa kelas 2 SMA Negeri 1 Karanganyar Kebumen merokok adalah untuk menghilangkan stres.
6. Para siswa kelas 2 SMAN 1 Karanganyar, Kebumen yang merokok masih merupakan perokok ringan karena menghabiskan rokok ≤ 10 batang dengan selang waktu 60 menit dari bangun pagi.

5.2. Saran

5.2.1. Bagi SMA Negeri 1 Karanganyar Kebumen

Memberikan penyuluhan, pembinaan, pengarahan, dan pendidikan terhadap siswa-siswanya tentang bahaya rokok. Mengoptimalkan penerapan peraturan larangan merokok pada kalangan pelajar di sekolah dengan mengadakan razia-razia rokok. Penerapan larangan merokok juga harus berlaku bagi guru dan karyawan.

5.2.2. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan untuk menerapkan peraturan larangan merokok tidak hanya di tempat umum, tetapi juga dilakukan di sekolah. Pemerintah diharapkan untuk memberi sanksi bagi yang melanggar peraturan larangan merokok di sekolah dan di tempat umum selain sekolah.

5.2.3. Bagi Orang tua

Sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan perilaku anak baik di rumah maupun di luar mengingat bahayanya dampak dari merokok. Serta memberi contoh untuk berperilaku yang sehat dan baik pada anak-anaknya.

5.2.4. Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya dengan tema yang sama diharapkan agar melakukan pendekatan lebih mendalam dengan melakukan penelitian lanjutan dengan menghadirkan pihak-pihak yang bersangkutan seperti orang tua, teman dekat, dan guru untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, 2009. *Fakta Tembakau Permasalahannya di Indonesia*. TCSC-IAKMI. Jakarta.
- Afif, Zaki, 2005. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Siswa-Siswi SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta*, KTI, Jurusan Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Indonesia.
- Aula, L., E., 2010. *Stop Merokok (Sekarang atau Tidak Sama Sekali)*. Garailmu. Yogyakarta.
- Center for Disease Control (CDC), 2011. *Health Effects of Cigarette Smoking*. <http://www.cdc.gov/tobacco/>. Diakses tanggal 25 November 2011.
- Center for Disease Control (CDC), 2011. *Smoking Cessation*. <http://www.cdc.gov/tobacco/>. Diakses tanggal 25 November 2011.
- Chandra, Budiman, 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. EGC. Jakarta.
- Chase, Chevy, 2010. *Public Policy Statement On Nicotine Dependence and Tobacco*. American Society of Addiction Medicine. U.S.A.
- Gilman, Sander L. and Xun, Zhou, 2004. *Smoke: A Global History of Smoking*. Reaktion Books. London.
- Gu, Dongfeng, et all, 2009. *Mortality Attributable to Smoking in China*. N Engl J Med 2009;360:150-9.
- Hanusz, Mark, 2000. *Kretek: The Culture and Heritage of Indonesia's Clove Cigarettes*. Equinox Publishing. London.

- Johnson, James, 2007. *Kawasan Tanpa Rokok Mencegah PTM*. <http://www.promosikesehatan.com/?act=article&id=81&pg=21>. Diakses pada tanggal 28 April 2011.
- Komalasari, D., Helmi, A. F., 2000. *Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja*. http://avin.staff.ugm.ac.id/data/jurnal/perilakumerokok_avin.pdf. Diakses pada tanggal 1 Maret 2011.
- Moleong, L. J., 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mutadin, Zainun, 2002. *Remaja & Rokok*. <http://www.e-psikologi.com/epsi/search.asp>. Jakarta, 5 Juni 2002. Diakses pada tanggal 1 Maret 2011.
- Mutadin, Zainun, 2002. *Penyesuaian Diri Remaja*. http://www.e-psikologi.com/epsi/artikel_detail.asp?id=390. Jakarta, 9 April 2002. Diakses pada tanggal 25 November 2011.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Office of the Surgeon General (OSG), 2007. *Secondhand Smoke Is Toxic and Poisonous*. <http://www.surgeongeneral.gov/library/secondhandsmoke/factsheets/factsheet9.html>. U.S. Department of Health and Human Services. Diakses pada tanggal 26 November 2011.

Office of the Surgeon General (OSG), 2007. *What Is Secondhand Smoke*. <http://www.surgeongeneral.gov/library/secondhandsmoke/factsheets/factsheet1.html>. U.S. Department of Health and Human Services. Diakses pada tanggal 26 November 2011.

Pitaloka, Ardiningtiyas, 2006. *Moral Exclusion dan Rokok*. http://www.e-psikologi.com/epsi/artikel_detail.asp?id=266. Diakses pada tanggal 1 Maret 2011.

Rini, J. F., 2010. *Remaja Mencari Solusi*. http://www.e-psikologi.com/epsi/artikel_detail.asp?id=638. Jakarta, 05 Juli 2010. Diakses pada tanggal 25 November 2011.

Saryono dan Anggraeni, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan*. NUMED. Yogyakarta.

Schmid, Holger, 2001. *Predictors of Cigarette Smoking by Young Adults and Readiness to Change*. Swiss Institute for the Prevention of Alcohol and Drug Problems (SIPA), Case postale 870, CH-1001 Lausanne, Switzerland.

Setiono, L.H., 2002. *Beberapa Permasalahan Remaja*. Diakses dari www.e-psikologi.com. Diakses tanggal 1 November 2011.

Suryopraogo, Nadine, 2009. *Kupas Tuntas Kesehatan Remaja dari A-Z*. Signal. Yogyakarta.

Triswanto, S. D., 2007. *Stop Smoking*. Progresif Books. Yogyakarta.

Wawan dan Dewi, 2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta.

WHO, 2011. *Tobacco*. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs339/en/>.
Diakses pada tanggal 1 Maret 2011.

Zulkifli, 2008. *Thank You For Smoking*. Pinus Book Publisher. Yogyakarta.

LAMPIRAN



FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**PEDOMAN UMUM DISKUSI KELOMPOK TERPADU DAN
WAWANCARA MENDALAM**

A. Pengantar

1. Mengucapkan salam.
2. Memperkenalkan diri sebagai pewawancara.
3. Mengucapkan terima kasih atas kesediaan untuk mengikuti diskusi dan wawancara.

B. Penjelasan

1. Menjelaskan maksud diskusi dan wawancara.
2. Identitas responden akan dirahasiakan.
3. Informasi yang didapatkan akan dirahasiakan dan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian.
4. Responden bebas menyatakan pendapat karena peneliti ingin mendapatkan semua maksud dari informan.
5. Dalam proses wawancara tidak ada pendapat yang salah atau benar.

C. Prosedur

1. Wawancara dilakukan oleh peneliti sendiri.
2. Pewawancara memperkenalkan diri dan menjelaskan maksudnya.
3. Pewawancara membangun hubungan yang baik dengan responden.
4. Pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan untuk ditanggapi oleh responden.
5. Responden dipersilahkan memberi tanggapan seluas-luasnya tanpa rasa takut mengungkapkan pendapatnya, apakah itu benar atau salah.
6. Pernyataan dari pewawancara dan responden di rekam menggunakan rekorder.
7. Setelah selesai, pewawancara mengucapkan terima kasih.



FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**PANDUAN DISKUSI KELOMPOK TERPADU DAN WAWANCARA
MENDALAM**

Komponen Pertanyaan Diskusi Kelompok Terpadu

1. Apa yang anda ketahui tentang rokok?
2. Apa yang anda ketahui tentang peraturan merokok baik di sekolah maupun di masyarakat?
3. Apa yang anda ketahui tentang perokok aktif dan perokok pasif?
4. Bagaimana anda mendapatkan rokok?
5. Seberapa banyak anda merokok?
6. Apa alasan anda merokok?
7. Bagaimana rasanya setelah merokok?
8. Bagaimana pendapat anda tentang iklan rokok?

Komponen Pertanyaan Wawancara Mendalam

1. Apa yang anda ketahui tentang rokok?
2. Sejak kapan anda merokok?
3. Seberapa banyak anda merokok?
4. Bagaimana anda mendapatkan rokok?
5. Apa alasan anda merokok?
6. Kapan waktu yang anda senangi untuk merokok?
7. Bagaimana rasanya setelah merokok?
8. Bagaimana tips untuk berhenti merokok?
9. Bagaimana pendapat anda tentang keberadaan rokok di Indonesia?
10. Bagaimana pendapat anda tentang iklan-iklan rokok?

PERMOHONAN SEBAGAI RESPONDEN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia:

Nama : Septian Andrianto

NIM : 07711072

Akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perilaku Merokok Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Karanganyar Kebumen” untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh derajat Sarjana Kedokteran Universitas Islam Indonesia. Kami harapkan jawaban yang sebenarnya dan sejujurnya dari anda demi obyektivitas peneliti ini.

Jawaban anda akan dijamin kerahasiaannya dan hanya akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu mohon untuk memberikan keterangan yang sebenarnya dan sejujurnya agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Atas kerelaan hati dan keikhlasan anda dalam menjawab pertanyaan dalam wawancara ini, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta,

Peneliti

(Septian Andrianto)

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Umur :

Kelas :

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa saya telah mendapat penjelasan maksud pengumpulan data untuk penelitian: “Analisis Perilaku Merokok Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Karanganyar Kebumen”. Untuk ini secara sukarela saya menyatakan bersedia menjadi responden atau subjek penelitian tersebut. Demikian pernyataan saya buat dengan penuh kesadaran tanpa paksaan.

Karanganyar,

Responden

(.....)

KODING

1. Diskusi Kelompok Terpadu Perokok

Kategori	Subkategori	Tema
Lingkungan sosial dan perilaku merokok.	Teman	<p>Pertama kali merokok saat SMP. Walaupun pertama kali merokok batuk, tetapi tetap meneruskan merokok karena banyak teman yang merokok (A1, 227, 236, 243-244)</p> <p>Pertama kali merokok saat kelas 6 SD, berhenti dan diteruskan SMP kelas 2. Walaupun pertama kali merokok batuk, tetapi tetap meneruskan merokok karena banyak teman yang merokok (A2, 228-229, 237, 245-247)</p> <p>Pertama kali merokok saat SD. Walaupun pertama kali merokok batuk, tetapi tetap meneruskan merokok karena banyak teman yang merokok (A3, 230, 238, 248)</p>

		<p>Pertama kali merokok saat kelas 3 SD kemudian berhenti dilanjutkan SMP. Walaupun pertama kali merokok batuk, tetapi tetap meneruskan merokok karena banyak teman yang merokok (A4, 231-232, 239,249-250)</p> <p>Pertama kali merokok saat SMP. Walaupun pertama kali merokok batuk, tetapi tetap meneruskan merokok karena banyak teman yang merokok (A5, 233, 240, 251-252)</p> <p>Yang pertama kali mengajak merokok adalah teman (A1-A5, 270-275)</p> <p>Banyak teman disekitarnya merokok (A1-A5, 282-286)</p> <p>Menerima pemberian</p>
--	--	---

	Lingkungan keluarga	<p>rokok jika ditawarkan oleh temannya (A1-A5, 289-295)</p> <p>Urunan uang untuk membeli rokok (A1-A5, 298-306)</p> <p>Nongkrong diwarung dapat menyebabkan keinginan untuk membeli rokok bersama-sama (A1-A5, 311-317)</p> <p>Orang tua mengetahui kalo anaknya merokok, bapak merokok (A1, 373, 387-388)</p> <p>Orang tua tidak mengetahui kalo anaknya merokok, anggota keluarga tidak ada yang merokok (A1, 374)</p> <p>Orang tua tidak mengetahui kalo anaknya merokok, anggota keluarga tidak ada yang merokok (A3, 376)</p> <p>Orang tua tidak</p>
--	---------------------	---

		<p>255-257)</p> <p>Merokok untuk bersenang-senang dan menghilangkan stres (A2, 258-259)</p> <p>Merokok untuk bersenang-senang (A3, 260)</p> <p>Merokok untuk bersenang-senang (A4, 261-263)</p> <p>Merokok untuk bersenang-senang dan menghilangkan stres (A5, 264-267)</p> <p>Tidak merokok seharipun rasanya sepet atau tidak enak dilidah (A1, 349)</p> <p>Tidak merokok seharipun rasanya sepet atau tidak enak dilidah (A2, 350)</p> <p>Tidak merokok seharipun rasanya sepet atau tidak enak dilidah (A3, 351-352)</p>
--	--	--

<p>Pola merokok siswa kelas 2 SMAN 1 Karanganyar, Kebumen.</p>		<p>Tidak merokok seharipun rasanya sepet atau tidak enak dilidah (A4, 353)</p> <p>Tidak merokok seharipun terasa biasa saja, tidak ada keluhan sepet atau tidak enak dilidah (A5, 354)</p> <p>Setengah bungkus (A1, 332-333)</p> <p>2-3 batang (A2, 334)</p> <p>3-4 batang (A3, 335)</p> <p>2-4 batang (A4, 336)</p> <p>2-3 batang (A5, 337)</p> <p>Pagi hari (A1, 358-361)</p> <p>Pagi hari (A2, 362)</p> <p>Pagi hari (A3, 363)</p> <p>Pagi hari (A4, 364-367)</p> <p>Siang (A5,368-369)</p>
--	--	--

2. Diskusi Kelompok Terpadu Bukan Perokok

Kategori	Subkategori	Tema
Lingkungan sosial dan perilaku merokok.	Lingkungan keluarga	<p>Anggota keluarga tidak ada yang merokok (B1, 129-130)</p> <p>Anggota keluarga tidak ada yang merokok (B2, 131-132)</p> <p>Ada anggota keluarga yang merokok, jika sedang merokok responden menghindar (B3, 133-137)</p> <p>Ada anggota keluarga yang merokok, jika sedang merokok responden menghindar (B4, 138-145)</p> <p>Ada anggota keluarga yang merokok, jika sedang merokok responden menghindar (B3, 146-148)</p> <p>Anggota keluarga tidak ada yang merokok (B2, 149-150)</p>

	Lingkungan sekolah	Peraturan disekolah sudah diterapkan, tetapi peraturan disekolah hanya berlaku di dalam lingkungan sekolah dan juga tidak berlaku untuk guru dan karyawan (B1-B6, 277-315)
	Tempat umum selain sekolah	Walaupun sudah ada peraturan dilarang merokok di tempat umum, masih ada yang melanggarnya (B1-B2, 241-274)

3. Wawancara Mendalam Perokok

Kategori	Subkategori	Tema
Lingkungan sosial dan perilaku merokok.	Teman	<p>Pertama kali merokok sekitar SMP kelas 2 an (R1, 40-41)</p> <p>Walaupun pertama kali merokok terasa batuk-batuk dan serak, tetap meneruskan merokok karena melihat teman-temannya merokok (R1, 44-51)</p> <p>Pertama kali yang mengajak merokok adalah teman (R1, 54-55)</p> <p>Perokok cenderung suka ngumpul sama teman yang perokok (R1, 60-61)</p> <p>Menerima ajakan teman untuk merokok karena keinginan (R1, 66-68)</p> <p>Ngumpul bersama teman yang merokok karena keinginan menambah teman, asik dan</p>

		<p>nyambung diajak ngobrol (R1, 72-75)</p> <p>Ngumpul bersama teman dapat memicu keinginan untuk merokok (R1, 83)</p> <p>Tidak punya uang tidak merokok atau menerima pemberian dari teman (R1, 153-160)</p> <p>Jika ada teman yang nongkrong sambil merokok, responden ikut nongkrong sambil merokok (R1, 190-191)</p> <p>Merokok sejak SMP (R2, 39-40)</p> <p>Walaupun pertama kali merokok terasa batuk-batuk dan serak, responden tetap meneruskan merokok karena melihat teman-temannya merokok (R2, 43-50)</p> <p>Yang pertama kali</p>
--	--	---

		<p>mengajak merokok adalah teman, untuk menambah teman (R2, 53-57)</p> <p>Responden cenderung suka ngumpul sama teman yang perokok (R2, 60-62)</p> <p>Ngumpul bersama teman yang merokok karena keinginan menambah teman, asik dan nyambung diajak ngobrol (R2, 66-72)</p> <p>Ngumpul bersama teman dapat memicu keinginan untuk merokok (R2, 81-83)</p> <p>Ikut nongkrong dan merokok jika diajak (R2, 252)</p> <p>Tidak punya uang tidak merokok atau menerima pemberian dari teman (R2, 150-153)</p>
--	--	---

	Lingkungan keluarga	<p>Orang tua tahu kalo merokok, tetapi tetap memberikan nasihat agar tidak merokok (R1, 208-221)</p> <p>Responden tinggal bersama bapak dan ibunya (R1, 225)</p> <p>Bapak responden mempunyai kebiasaan merokok (R1,232)</p> <p>Keinginan merokok karena melihat bapaknya merokok (R1, 239-240)</p> <p>Responden tinggal bersama adik dan ibunya (R2, 275)</p> <p>Orang tua tidak mengetahui kalau responden merokok (R2, 299-300)</p> <p>Dirumah tidak ada yang merokok (R2, 306-307)</p>
--	---------------------	--

	Lingkungan sekolah	<p>Peraturan larangan merokok di sekolah sudah diterapkan tetapi hanya berlaku di dalam sekolah saja dan tidak berlaku diluar sekolah (R1, 301-312)</p> <p>Di sekolah sudah pernah diadakan razia dadakan hp porno dan penggeledahan tas (R1, 315-319)</p> <p>Di sekolah ada guru yang merokok dan peraturan larangan merokok tidak berlaku untuk guru (R1, 330-339)</p> <p>Peraturan larangan merokok di sekolah sudah diterapkan tetapi hanya berlaku di dalam sekolah saja dan tidak berlaku diluar sekolah (R2, 351-356)</p> <p>Di sekolah sudah pernah diadakan razia dadakan hp porno dan</p>
--	--------------------	---

<p>Persepsi siswa terhadap rokok.</p>	<p>Tempat umum selain sekolah</p>	<p>penggeledahan tas (R2, 370-374)</p> <p>Di sekolah ada guru yang merokok dan peraturan larangan merokok tidak berlaku untuk guru (R2, 389-395)</p> <p>Menghargai dan mematuhi peraturan dilarang merokok ditempat umum (R1, 291-297)</p> <p>Menghargai dan mematuhi peraturan dilarang merokok ditempat umum (R2, 341-347)</p> <p>Berawal dari keinginan menjadi kebiasaan, dapat untuk penghilang stres (R1, 108-111)</p> <p>Tidak merokok sehari terasa tidak enak (R1, 114)</p>
---------------------------------------	-----------------------------------	--

<p>Pola merokok siswa kelas 2 SMAN 1 Karanganyar, Kebumen.</p>		<p>Cara menghilangkan stres dengan bermain PS sambil merokok (R1, 172-173)</p> <p>Tujuan dari merokok adalah keinginan menambah teman dan menghilangkan stres (R2, 106-109)</p> <p>Merasa biasa saja saat tidak merokok sehari (R2, 112-115)</p> <p>Cara menghilangkan stres dengan nongkrong bersama teman sambil merokok (R2, 186-189)</p> <p>Perhari bisa menghabiskan rokok sekitar setengah bungkus lebih (R1, 96)</p> <p>Kebiasaan merokok setiap hari (R1, 105)</p> <p>Lebih suka merokok habis makan (R1, 117-</p>
--	--	--

		<p>119)</p> <p>Setelah makan tidak merokok rasanya kurang puas (R1, 122-123)</p> <p>Waktu yang paling disenangi untuk merokok adalah pagi hari (R1, 126-129)</p> <p>Bisa menghabiskan rokok sekitar 2-3 batang kalau nongkrong (R2, 98-99)</p> <p>Merokok kalo sedang nongkrong saja (R2, 102-103)</p> <p>Waktu yang paling disenangi untuk merokok adalah siang hari setelah makan, karena merasa nikmat (R2, 118-126)</p>
--	--	---

4. Wawancara Mendalam Bukan Perokok

Kategori	Subkategori	Tema
Lingkungan sosial dan perilaku merokok.	Teman	Menolak penawaran untuk merokok (R3, 181)
	Lingkungan keluarga	Salah satu anggota keluarga ada yang merokok, tetapi tidak akan ikut-ikutan (R3, 111-114)
	Lingkungan sekolah	Peraturan larangan merokok di sekolah sudah diterapkan sejak dulu, hanya berlaku didalam sekolah dan tidak berlaku diluar sekolah. Peraturan larangan merokok disekolah tidak berlaku untuk guru (R3, 118-129)
		Sekolah pernah mengadakan razia hp porno termasuk rokok (R3, 138-141)
		Peraturan larangan merokok di sekolah sudah diterapkan sejak dulu, hanya berlaku

	Tempat umum selain sekolah	<p>didalam sekolah dan tidak berlaku diluar sekolah (R4, 117-124)</p> <p>Peraturan larangan merokok disekolah tidak berlaku untuk guru (R4, 129-136)</p> <p>Sekolah pernah mengadakan razia hp porno termasuk rokok (R4, 140-143)</p> <p>Razia hanya diadakan satu sampai dua kali setahun (R4, 147-149)</p> <p>Peraturan dilarang merokok di tempat umum sebenarnya sudah diterapkan tapi tergantung orangnya mau mematuhi peraturan itu atau tidak (R3, 89-94)</p> <p>Peraturan dilarang merokok sangat bagus diterapkan di tempat umum (R4, 107-111)</p>
--	----------------------------	---

5. Observasi

Kategori	Subkategori	Tema
Lingkungan sosial dan perilaku merokok.	Teman	<p>Teman yang biasa nongkrong bareng adalah teman sekolah dan teman beda sekolah (HR & AM, 39-62)</p> <p>Kenal teman-teman lain karena diajak ngobrol nyambung dan asik diajak bercanda (HR & AM, 65-67)</p>
	Lingkungan keluarga	Orang tua sibuk dirumah (HR, 20-22)
	Lingkungan sekolah	Guru belum pernah menegur muridnya jika merokok di luar sekolah (HR & AM, 75-79)

TRANSKRIP

Diskusi Kelompok Terpadu untuk Perokok

A. Waktu dan Lokasi

Waktu : 10 Agustus 2011, pukul 12.10 WIB

Lokasi : Ruang kelas X IPS 4

B. Keterangan

Pemimpin diskusi (P) : Septian Andrianto

Anggota : 5 orang siswa SMAN 1 Karanganyar Kebumen
A1 (HR), A2 (DA), A3 (PC), A4 (AM), A5 (NF)

Setting:

Diskusi dilakukan di ruang kelas X IPS 4, ruangan cukup luas sekitar 7 x 7 meter dengan tempat duduk berbaris. Dalam ruangan tersebut terdapat pemimpin diskusi, teman pemimpin diskusi, dan 5 siswa SMAN 1 Karanganyar Kebumen. Diskusi dimulai pukul 12.10 WIB dengan suasana yang santai, pemimpin diskusi lebih dahulu menjelaskan tentang tujuan diskusi, cara jalannya diskusi, dan ketentuan dalam diskusi. Seluruh pembicaraan direkam menggunakan tape recorder dan dicatat oleh notulen. Diskusi selesai pada pukul 12.45 WIB.

Inisial	Baris	Wawancara	Keterangan
P		Assalamualaikum wr wb	
		Perkenalkan nama saya Septian Andrianto mahasiswa Fakultas Kedokteran UII dari Jogja	
	5	emm... maksud saya mengumpulkan teman-teman untuk melakukan suatu diskusi tentang rokok, bagaimana teman-teman?	
A1-A5		Oke...(ngomong bersamaan)	
P	10	Oke, langsung aja ke pertanyaan eee... apa yang kamu ketahui tentang rokok?	
A1	15	Eee...apa ya? anu... rokok itu penghilang rasa stress, misalnya kalo diputusin cewek, dengan adanya rokok, bisa tenang, ga stress lagi hahaha... (sambil tertawa).	Pengetahuan tentang rokok sudah baik (A1-A5, 12-24)
A2		Hmmm... kalo saya sih untuk penghilang rasa stress juga.	
A3	20	Sama mas...penghilang rasa stres.	
A4		Rokok itu lintingan tembakau, eee... ya emang untuk penghilang rasa stres sih.	
A5		Penghilang rasa stres.	
P	25	Kalo bahan untuk membuat rokok kira-kira apa saja ya?	
A1		Eee... tembakau mas, tembakau yang dilinting sama kertas eee... nama kertasnya papir.	Pengetahuan tentang bahan pembuat rokok sudah baik (A1-A5, 27-39)

A2	30	Ya tembakau, ada juga yang dilinting sama daun tembakau juga, namanya cerutu.	
A3		Saya tahunya tembakau.	
A4	35	Sama mas...eh ada juga yang pake cengkih, itu loh rokok kretek, ga enak rasanya.	
A5	40	Eee... tembakau, ada juga yang pake menyan, biasanya itu lintingan sendiri, yang biasa dipakai sama orang tua dulu.	
P		Hmm... oke... nah kira-kira apa saja zat yang terkandung pada rokok?	
A1		Eee...apa ya? Nikotin ya.	Pengetahuan tentang zat yang terkandung di dalam rokok sudah baik (A1-A5, 43-49)
A2	45	Wah apa ya? (menggelengkan kepala)	
A3		Eee... nikotin kayaknya	
A4		Ya saya tahunya nikotin, katanya itu membuat kita ketagihan.	
A5		Eee... cuma nikotin yang saya tahu.	
P	50	Terus penyakit yang disebabkan karena merokok apa saja?	Pengetahuan tentang penyakit yang disebabkan karena merokok sudah baik (A1-A5, 52-65)
A1		Gangguan kehamilan, penyakit jantung eee... terus apa ya?	
A2		Kanker, penyakit paru-paru.	
A3	55	Ya itu tadi gangguan kehamilan, penyakit jantung, kanker dan lain-lain.	
A4	60	Impotensi mas... mungkin kalo kebanyakan bisa berhalusinasi juga hahahaha (sambil tertawa).	

A5		Sama mas... pokoknya yang ditulis dibungkus rokok, rokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi, gangguan kehamilan dan janin.	
P	65	Eee... oke... eee... menurut teman-teman perokok pasif itu apa?	
A1		Ya yang menghirup asap rokok.	
A2		Sama.	
A3	70	Ya mungkin itu, yang kena asap rokok.	
A4		Sama. Iya yang kena asap rokok lah.	
A5		Yang menghirup asap bekas rokok.	
P	75	Terus apa yang teman-teman ketahui tentang perokok aktif?	
A1		Ya kita-kita ini, tukang merokok hahaha... (sambil bercanda)	
A2		Ya itu, yang merokok.	
A3	80	Sama.	
A4		Orang yang pantang menyerah untuk merokok hahahaha (sambil bercanda)	
A5		Sama, pokoknya yang kerjanya merokok.	
P	85	Terus kira-kira mana yang paling berbahaya antara perokok pasif dengan perokok aktif? Ee... kira-kira kenapa lebih berbahaya?	
A1	90	Wah apa ya? Katanya sih yang lebih berbahaya itu perokok pasif,	Pengetahuan tentang perokok pasif dan perokok aktif sudah baik (A1-A5, 68-85) Perokok pasif lebih berbahaya daripada perokok aktif (A1-A5, 90-

		tapi saya ga tahu kenapa.	106)
A2		Ya katanya emang perokok pasif yang bahaya.	
A3	95	Eee... perokok pasif katanya mas.	
A4		Menurut saya perokok pasif mas, ya mungkin lebih banyak yang menghirup asap hahahaha (sambil ketawa).	
A5	100	Iya mas, mungkin yang lebih banyak menghirup asap, kalo perokok aktif kan menghirup asap tapi ada filter dirokok. Hmm... berarti lebih baik menjadi perokok aktif dong hahahaha (sambil ketawa).	
	105		
P		Eee... ya... menurut teman-teman bagaimana peraturan larangan merokok di sekolahan?	
A1	110	Ya... sudah ada mas, sudah diterapkan, peraturannya bagus, cuma orang-orangnya aja yang belum menerapkan.	Peraturan larangan merokok di sekolahan hanya berlaku di dalam sekolahan dan tidak berlaku di luar sekolahan (A1-A5, 110-121)
A2	115	Iya mas... sudah ada diterapkan, tapi itu berlaku kalo di dalam sekolahan, kalo diluar sekolah sudah tidak berlaku hahaha...	
A3		Iya mas... makanya kami merokok habis sekolah.	
A4	120	Setuju...!	
A5		Sama setujujnya hahaha...	
P		Hahaha... terus peraturan dilarang	

		merokok berlaku untuk guru atau tidak?	
A1	125	Oh tidak mas.	Peraturan larangan merokok disekolahan tidak berlaku untuk guru (A1-A5, 125-134)
A2		Iya mas tidak... itu guru Bahasa Indonesia, Pak X merokok di dalam sekolahan.	
A3		Ho oh...(menganggukan kepala)	
A4	130	Tapi Pak X merokok di luar kelas.	
A5		Ho oh... sebelum masuk kelas merokok dulu di depan kelas... nunggu murid-muridnya masuk semua.	
P	135	Sudah pernah ada razia rokok apa belum?	
A1		Kalo razia hp porno pernah.	
A2		Iya belum pernah.	
A3		Sama.	
A4	140	Dulu pernah ada penggledahan tas dadakan, yang diambil hp-hp nya, mungkin kalo ada rokok di tas, diambil juga.	
A5	145	Ya mungkin itu waktu penggledahan tas dadakan, kalo ada rokok siswanya ditangkap.	
P		Bagaimana reaksi kalian dengan adanya peraturan dilarang merokok di tempat umum?	
A1	150	Eee... dimana ya? Oalah... di POM bensin ya? Ya kalo untuk saya sendiri jelas saya tidak akan merokok, nanti kalo ada ledakan	Walapun perokok tetap mematuhi jika ada larangan merokok di tempat umum (A1-A5, 150-159)

		gara-gara merokok wah... nyawa saya bisa melayang mas...	
A2	155	Hahaha... bener... saya setuju...!	
A3		Hahaha... sama mas...	
A4		Setuju...!	
A5		Sama mas...	
P	160	Hahaha... sip lah... terus bagaimana menurut kalian kalo fatwa MUI tentang rokok itu haram jadi diterapkan di Indonesia?	
A1	165	Hah! Ada fatwanya ya? Wah saya ga tau mas... pada ngerti ga? (tanya pada teman-temannya).	Belum mengetahui kalo MUI mengeluarkan fatwa tentang merokok itu haram (A1-A5,164-177)
A2		Saya tidak tau mas... (menggelengkan kepala).	
A3		Iya tidak tau...(menggelengkan kepala).	
A4	170	Sama...(menggelengkan kepala).	
A5		Iya...(menggelengkan kepala).	
A1		Lagian kalo emang ada fatwa MUI yang mengharamkan rokok, saya sih ikut-ikut saja setuju, supaya warga Indonesia sehat semua hahaha..	
P	175	Ya...emang sih itu rencana MUI dari dulu, tapi nyatanya dari sekarang tidak berlaku. Eee...kita lanjutkan...nah...di tv kan banyak iklan rokok, menurut teman-teman iklan-iklan rokok itu bagus atau tidak?	
	180		

A1-A3	185	Ya bagus-bagus mas...(ngomong bersamaan)	Iklan yang disukai tidak mempengaruhi perokok untuk membeli rokok seperti pada iklan (A1-A5, 185-202)
A4		Iya mas apa lagi 76, lucu iklannya.	
A5		Iya itu iklan 76, koplak...hahaha...	
P		Terus iklan itu bisa membuat	
	190	kalian tertarik untuk membeli atau tidak?	
A1		Oh tidak mas... saya ga suka rokok 76, sukanya Djarum Super.	
A2		Iya biasa aja, saya kan cuma	
	195	senang melihat iklannya, tapi ga pingin membelinya.	
A3		Saya lebih suka Djarum Super.	
A4		Ya sama... ee.. kalo ga Djarum Super ya rokok LA.	
A5	200	Iya kalo saya LA, itu kalo duit banyak, kalo sedikit ya Djarum Super.	Rokok di Indonesia sangat banyak dengan berbagai merk dan rokok di Indonesia dapat membantu pendapatan pemerintah melalui cukai (A1-A5, 205-224)
P		Menurut kalian keberadaan rokok di Indonesia bagaimana?	
A1	205	Rokok di Indonesia banyak mas, banyak merknya.	
A2		Iya mas banyak lihat saja di iklan, banyak kan merknya.	
A3		Iya sama, di Indonesia kan banyak	
	210	pabriknya, kayak di Gombong ada pabrik Dji Sam Soe.	
A4		Indonesia itu penghasil rokok yang besar mas, kan dengan adanya rokok pendapatan pemerintah	
	215	tambah, itu loh dari cukainya iya	

A5		kan? Hahaha.	
	220	Wah bahasanya mengerikan, ya yang jelas emang rokok di Indonesia sangat banyak dengan berbagai merk, tapi yang terkenal cuma beberapa saja.	
A4		Berarti kalo kita merokok sama saja membantu meningkatkan pendapatan pemerintah hahaha.	
P	225	Oke... kira-kira nih... pertama kali merokok kapan?	
A1		Dari SMP.	
A2		SD kelas 6 terus berhenti, dilanjutkan SMP kelas 2.	
A3	230	SD mas... kelas 6.	
A4		SD kelas 3 untuk coba-coba terus berhenti, lanjut SMP kelas 1.	
A5		Kalo saya sih SMP mas.	
P	235	Rasanya pertama kali merokok bagaimana?	
A1		Hmmm ya...rasanya batuk-batuk.	
A2		Serak di tengorokan.	
A3		Iya mas batuk.	
A4		Sama lah...	
A5	240	Batuk-batuk.	
P		Terus... kenapa meneruskan merokok?	
A1		Ya pingin aja, liat teman saya merokok.	
A2	245	Wah itu tergantung lingkungan sih, kalo ada yang merokok saya	Pertama kali merokok pada saat masa remaja (A1-A5, 227-233) Walaupun pertama kali merokok batuk, tetapi tetap meneruskan merokok

		ikutan.	karena banyak teman yang merokok (A1-A5, 236-251)
A3		Iya sama.	
A4	250	Emang sih...tergantung lingkungan lah...	
A5		Pingin aja... ee... kan bisa menghilangkan stres.	
P		Sebenarnya kenapa kalian itu merokok?	
A1	255	Wah apa ya... eee... itu sudah kebiasaan saya mas... untuk penghilang stres juga.	Merokok untuk bersenang-senang dan menghilangkan stres (A1-A5, 255-267)
A2		Sebenarnya buat senang-senang saja mas... sama ngilangin stres.	
A3	260	Buat senang-senang saja.	
A4		Iya buat senang-senang, makan gorengan sambil merokok kan maknyus...	
A5	265	Kalo aku buat senang-senang iya, buat penghilang stres ya iya, minum es sambil merokok kan joss lega... seger.	
P		Siapa yang pertama kali mengajak untuk merokok?	Yang pertama kali mengajak merokok adalah teman (A1-A5, 270-275)
A1	270	Teman mas... terutama kakak kelas.	
A2		Iya sama.	
A3		Sama.	
A4		Kakak kelas mas.	
A5	275	Teman saya yang ngajak.	
P		Eee... biasanya kalo nongkrong dimana?	

A1		Di warung dekat SMK Tamtama.	
A2-A5		Iya mas...(menjawab bersamaan).	
P	280	Apakah teman-teman di sekitar kalian banyak yang merokok?	
A1		Ya banyak, rata-rata merokok.	
A2		Iya rata-rata.	
A3		Iya sih mas rata-rata.	
A4	285	Ya... sekitar 30% an lah hahaha...	Banyak teman disekitarnya merokok (A1-A5, 282-286)
A5		Setuju... banyak mas.	
P		Jika ada teman yang menawari rokok, apa yang anda lakukan?	
A1		Ya terima aja, kan dikasih, gratis...	
A2	290	Sama.	
A3		Sama.	
A4		Ya diterima mas, sudah dikasih jangan ditolak.	Menerima pemberian rokok jika ditawarkan oleh temannya (A1-A5, 289-295)
A5	295	Sama mas, diterima, namanya juga rejeki.	
P		Siapa yang biasanya ngebosi atau suka bayarin rokok?	
A1		Ga ada mas, urunan.	
A2	300	Iya ga ada, kami disini urunan buat beli rokok.	
A3		Iya sama.	Urunan uang untuk membeli rokok (A1-A5, 298-306)
A4		Saya beli sendiri mas, itu kalo punya duit... kalo ga punya ya urunan.	
A5	305	Biasanya urunan buat beli satu pack.	
P		Apakah kalo setiap nongkrong diwarung, dapat eee... berkeinginan	

		untuk membeli rokok bersama-sama?	
A1	310	Oh jelas...	
A2		Iya mas.	
A3		Sama mas.	
A4		Ya pasti itu mas, masa nongkrong	
	315	ga merokok, ya... ga asik lah... hahaha...	Nongkrong diwarung dapat menyebabkan keinginan untuk membeli rokok bersama-sama (A1-A5, 311-317)
A5		Ya sama.	
P		Menurut teman-teman... eee... bener ga rokok itu sebagai lambang pergaulan ?	
	320		
A1		Ooo... jelas mas.	
A2		Gaul mas.	
A3		Iya lah.	
A4		Dah pasti itu mas gaul.	Rokok untuk bergaul (A1-A2, 321-328)
A5	325	Ya gaul mas...kan kalo ada rokok bisa nawarin ke orang lain...eee...terus bisa kenalan, jadi bisa tambah teman.	
P		Oke...nih ya...eee...seberapa banyak teman-teman ini merokok perharinya?	
	330		
A1		Ya... sekitar setengah bungkus lebih lah.	
A2		2-3 batang.	
A3	335	3-4 batang lah.	
A4		2-4 batang.	
A5		Ya sekitar 2-3 batang.	
P		Terus uang darimana kalian membeli rokok?	Rata-rata perhari menghabiskan lebih dari 2 batang (A1-A2, 332-337)

A1	340	Uang saku mas... ya kalo uang saku ga ada, terpaksa ga merokok.	Membeli rokok memakai uang saku (A1-A2, 340-346)
A2		Iya mas sama.	
A3		Sama.	
A4		Uang saku.	
A5	345	Sama mas...kalo ga ada uang ya ga merokok.	
P		Seandainya tidak merokok seharipun bagaimana rasanya?	Tidak merokok seharipun rasanya sepet atau tidak enak dilidah (A1-A2, 349-354)
A1		Sepet mas...	
A2	350	Iya sepet...	
A3		Ya gimana ya rasanya... ga enak lah rasanya.	
A4		Iya ga enak rasanya.	
A5		Biasa aja, tapi lebih enak merokok.	Waktu yang disenangi untuk merokok adalah pagi hari (A1-A2, 358-370)
P	355	Hmmm... terus kira-kira kapan waktu yang disenangi untuk merokok?	
A1	360	Kalo saya ga mesti, pagi siang sore merokok, tapi yang saya senangi tuh pagi, pagi kan dingin kalo merokok kan jadi anget.	
A2		Pagi sebelum sampe sekolah.	
A3		Sama mas...	
A4	365	Iya mas pagi-pagi, pagi kan dingin, pagi-pagi nongkrong minum kopi, makan gorengan, duduk jegang, sambil merokok wah joss...	
A5	370	Kalo saya ga mungkin pagi mas, siang habis pulang sekolah hahahaha.	

P		Terus... apakah orang tua tahu kalo kalian merokok?	
A1		Tahu mas...	
A2	375	Iya tidak tahu (menggelengkan kepala).	
A3		Tidak tahu (menggelengkan kepala).	Orang tua tidak mengetahui kalo anaknya merokok (A1-A2, 373-382)
A4	380	Ooo... jelas tidak mas... kalo orang tua saya tahu, saya bisa digebugi lah.	
A5		Tidak tau mas... bisa dimarahin kalo tahu.	
P		Dirumah ada yang suka merokok atau tidak?	
A2-A5	385	Tidak ada mas...(menjawab bersama)	
A1		Ada mas... bapak saya suka merokok.	Kebanyakan tidak ada keluarga yang merokok (A1-A2, 385-388)
P	390	Nih ya... seandainya ada teman yang kalian kenal bukan perokok... e... terus dia merokok... bagaimana reaksi kalian saat melihatnya?	
A2-A5		Cuek aja mas...(menjawab bersamaan)	
A1	395	Ya cuek... itu kan hak dia.	
P		Emmm... oke... kalo begitu sekian diskusi ini ya...terima kasih kepada teman-teman yang mau mengikuti diskusi tentang rokok ini wassalamualaikum wr. wb.	
A1-A5	400	Waalaikumsalam wr. wb.	

Diskusi Kelompok Terpadu untuk Bukan Perokok

A. Waktu dan Lokasi

Waktu : 10 Agustus 2011, pukul 12.55 WIB

Lokasi : Ruang kelas X IPS 4

B. Keterangan

Pemimpin diskusi (P) : Septian Andrianto

Anggota : 5 orang siswa SMAN 1 Karanganyar Kebumen

B1 (AMT), B2 (AH), B3 (IM), B4 (H), B5
(ENM), B6 (AID)

Setting:

Diskusi dilakukan di ruang kelas X IPS 4, ruangan cukup luas sekitar 7 x 7 meter dengan tempat duduk berbaris. Dalam ruangan tersebut terdapat pemimpin diskusi, teman pemimpin diskusi, dan 6 siswa SMAN 1 Karanganyar Kebumen. Diskusi dimulai pukul 12.55 WIB dengan suasana yang santai, pemimpin diskusi lebih dahulu menjelaskan tentang tujuan diskusi, cara jalannya diskusi, dan ketentuan dalam diskusi. Seluruh pembicaraan direkam menggunakan tape recorder dan dicatat oleh notulen. Diskusi selesai pada pukul 13.35 WIB.

Inisial	Baris	Wawancara	Keterangan
P		Assalamualaikum wr wb	
	5	Perkenalkan nama saya Septian Andrianto mahasiswa Fakultas Kedokteran UII dari Jogja, maksud saya mengumpulkan teman-teman untuk melakukan suatu diskusi tentang rokok.	
B1-B6		Oke... (menganggukan kepala)	
P	10	Langsung aja ke pertanyaan ya, eee... apa yang kalian ketahui tentang rokok?	
B1		Eee... menurut saya rokok itu tembakau yang dilinting.	Rokok adalah lintingan kertas yang isinya tembakau (B1-B6, 12-33)
B2	15	Rokok itu dalamnya ada tembakau, ada gabusnya, ada menyannya, yang dilinting dengan kertas yang manis apa itulah? Papir ya?	
B3	20	Rokok itu lintingan tembakau, rokok itu tidak ada manfaatnya sama sekali.	
B4		Sama mas, dulu rokok itu dilinting sendiri mas.	
B5	25	Ya sama, oh ya rokok itu dulu belum terlalu populer, dulu mungkin rokok cuma untuk hangat-hangat saja, tapi sekarang sudah menjadi makanan sehari-hari.	

B6	30	Kalo saya sih eee... rokok itu lintingan tembakau dan racikannya, bentuknya silinder, nanti memakainya dengan dibakar.	Pengetahuan tentang bahan pembuat rokok sudah baik (B1-B6, 36-45)
P		Kalo bahan untuk membuat rokok	
	35	kira-kira apa saja ya?	
B1		Yang jelas tembakau, kertas papir, mungkin ada menyannya.	
B2		Ada yang pake cengkih kayak rokok kretek kan pake cengkih.	
B3	40	Sama mas.	
B4		Sama.	Pengetahuan tentang zat yang terkandung di dalam rokok sudah baik (B1-B6, 48-62)
B5		Sama, ya mungkin ada racikan-racikan atau bumbu penyedap yang membuat ketagihan.	
B6	45	Sama mas.	
P		Terus kira-kira apa saja zat yang terkandung pada rokok?	
B1		Ada nikotin, tar, asapnya itu akan bahaya untuk tubuh.	
B2	50	Nikotin, tar, karbon monoksida, dan lain-lain.	
B3		Sama mas, paling ya nikotin yang katanya bikin kita ketagihan, terus bahan yang bikin kanker, dan lain-lain.	
	55		
B4		Sama mas.	
B5		Ya sama mas, nikotin, tar, karbon monoksida.	
B6	60	Ya pokoknya zat-zat yang ada dalam rokok itu mengandung zat	

		kimia yang berbahaya bagi tubuh kita.	
P		Ya... oke terus penyakitnya apa saja yang disebabkan oleh rokok?	
B1	65	Penyakit paru, penyakit jantung, kanker dan lain-lain.	Pengetahuan tentang penyakit yang disebabkan karena merokok sudah baik (B1-B6, 65-81)
B2		Sama mas.	
B3		Penyakit jantung, penyakit paru, kanker, gangguan kehamilan, impotensi mungkin udah.	
B4	70	Sama... paling tambahannya hipertensi, kemandulan.	
B5		Ya pokoknya yang ada di label bungkus rokok itu mas, biasanya kan diiklan dicantumkan.	
B6	75	Emang rokok itu menyebabkan banyak penyakit mas, karena mengandung zat yang berbahaya untuk tubuh, makanya rokok itu tidak ada gunanya, selain itu rokok menyebabkan pemborosan.	
P		Ya emang rokok itu menyebabkan banyak penyakit, makanya jangan merokok, oke... eee... sekarang tolong terangkan apa yang kalian ketahui tentang perokok aktif dan pasif?	
B1	85	Perokok aktif itu yang merokok langsung, kalo perokok pasif itu eee... misalnya kalo saya yang merokok nah dekatku menjadi	Pengetahuan tentang perokok pasif dan perokok aktif sudah baik (B1-B6, 88-120)
	90		

B2	95	<p>perokok pasif, jadi yang menghirup asap rokok.</p> <p>Iya mas, makanya saya tidak setuju sama perokok aktif, bisa menularkan asap-asap rokoknya kemana-mana.</p>	
B3	100	<p>Ya perokok aktif itu yang merokok dan perokok pasif itu yang menghirup asap yang dikeluarkan oleh rokok.</p>	
B4	105	<p>Yang saya tahu perokok pasif itu lebih berbahaya daripada perokok aktif, mungkin karena asap yang dikeluarkan oleh rokok itu kan eee... kayak sisa-sisa bakaran gitu, terus terhirup.</p>	
B5	110 115	<p>Memang perokok pasif itu sangat dirugikan, tidak merokok tapi kena dampaknya, jujur bapak saya itu perokok, tapi saya tidak akan ikut-ikutan, tapi tergantung diri sendiri lah, memang tidak enak kalo duduk bersebelahan sama orang yang merokok, asapnya tidak enak.</p>	
B6	120	<p>Setidaknya sama mas sama pendapat dari teman-teman hahaha... katanya memang perokok pasif itu lebih bahaya.</p>	
P		<p>Tadi sempat ada yang menyinggung itu eee... ada salah</p>	

		satu keluarga yang merokok seperti tadi ya bapaknya merokok, mungkin bisa diceritakan siapa saja yang keluarganya merokok juga dan bagaimana tanggapan kalian?	
B1	125	Wah keluarga saya tidak ada yang merokok.	Sebagian responden keluarganya tidak merokok dan sebagian lagi ada keluarga yang merokok, walaupun ada keluarga yang merokok tetapi tidak terpengaruh untuk mengikuti merokok (B1-B6, 129-150)
B2	130	Iya sama kebetulan tidak ada yang merokok.	
B3	135	Kalo saya kebetulan ada, pakde saya merokok, tapi kan beda rumah mas, kalo saya berkunjung kerumahnya ya... kalo dia lagi merokok saya menghindar saja.	
B4	140	Kebetulan bapak saya itu merokok, apalagi yang saya benci kalo habis makan bapak saya pasti merokok, itu juga saya masih makan mas, jadinya saya menghindar, daripada saya menghirup asap rokok sambil makan mendingan keluar rumah.	
B5	145	Ya itu bapak saya kan perokok, kalo lagi merokok paling saya bisanya cuma menghindar saja.	
B6	150	Dikeluarga saya tidak ada yang merokok.	
P		Terus bagaimana pendapat kalian kalo fatwa MUI tentang rokok itu haram diterapkan di Indonesia?	

B1	155	Wah saya setuju banget mas, masalahnya rokok itu sama sekali tidak ada gunanya malah bikin penyakit.	Setuju dengan adanya fatwa MUI tentang merokok itu haram (B1-B6, 154-175)
B2	160	Iya sama saya setuju, rokok kan sangat mengganggu kesehatan ga cuma untuk perokok itu sendiri tapi orang-orang disekitar perokok yang menghirup asap rokok.	
B3		Kalo fatwa itu benar terjadi ya saya dukung mas.	
B4	165	Bener saya dukung mas.	
B5	170	Masalahnya pemerintah setuju atau tidak, kan rokok itu pendapatan pemerintah, setiap beli rokok kan ada pajaknya, kebetulan orang-orang Indonesia kan suka merokok, otomatis pemasukan pajak besar.	
B6	175	Iya pasti susah diterapkan, emang sudah terlanjur banyak orang yang merokok.	
P		Menurut kalian keberadaan rokok di Indonesia bagaimana?	
B1	180	Wah rokok itu banyak banget mas... ga cuma banyak pemakainya tapi juga jenis dan merknya.	Keberadaan rokok di Indonesia sangat banyak merknya dan dapat menunjang perekonomian Indonesia (B1-B6, 178-204)
B2		Sebenarnya keberadaan rokok di Indonesia itu sangat menunjang perekonomian Indonesia dan	

	185	meningkatkan kemakmuran rakyat, contoh pabrik-pabrik rokok itu kan akan mengundang banyak pekerja makanya pengangguran berkurang.	
B3	190	Iya sih... seharusnya pemerintah cari solusi loh, ga cuma pabrik rokok, makin banyak pabrik rokok makin banyak juga nantinya pengguna rokok, kesehatan rakyat jadi tidak terjamin.	
B4	195	Iya betul mungkin pabrik rokok bisa diganti pabrik permen atau apalah hahaha.	
B5	200	Ya itu mas makanya fatwa MUI ga mungkin disetujui pemerintah karena sudah terlanjur banyaknya pengguna rokok dan pabrik rokok, apalagi pabrik rokok sudah mengundang banyak pekerja, jadinya pengangguran berkurang.	
B6	205	Ya itu, apalagi dengan adanya rokok olahraga di Indonesia jadi punya sponsor, lihat saja di tv kan banyak seponsor sepakbola merk rokok.	
P	210	Wah bagus-bagus pendapat kalian, berarti menurut kalian rokok dari segi positif dan negatifnya apa saja?	
B1	215	Eee... kalo negatifnya dah jelas	Walaupun keberadaan rokok ada segi

		menyebabkan penyakit, kalo positifnya ya itu dapat meningkatkan taraf hidup bagi pekerja-pekerja pabrik.	negatifnya yaitu menyebabkan berbagai penyakit, tapi rokok dapat meningkatkan pendapatan pemerintah dengan adanya pajak didalam rokok tersebut (B1-B6, 214-238)
B2	220	Sama mas.	
B3		Sama.	
B4		Kalo negatifnya dah tahu ya, positifnya selain meningkatkan taraf hidup bagi pekerja pabrik eee... bisa meningkatkan pendapatan pemerintah, rokok kan ada pajaknya, kalo ada yang beli rokok kan otomatis bayar pajak juga.	
	225		
B5	230	Ya sama, jadinya keberadaan pabrik rokok di Indonesia dapat mengurangi pengangguran.	
B6		Kalo saya eee... selain itu bisa meningkatkan kualitas di bidang olahraga dan pendidikan, kan dari pajak rokok itu pemerintah bisa membiayai semua fasilitas pendidikan dan olahraga.	
	235		
P		Bagaimana pendapat kalian tentang peraturan dilarang merokok di tempat umum?	
	240		
B1		Ya... peraturan dilarang merokok di tempat umum itu bagus, tapi sayangnya masih ada juga yang melanggar, seperti eee... saya kan sudah pernah pergi keluar kota	Walaupun sudah ada peraturan dilarang merokok di tempat umum, masih ada yang melanggarnya (B1-B2, 241-274)
	245		

		naik kereta, distasiun kan sudah ada tanda dilarang merokok, tapi masih banyak juga yang merokok.	
B2	250	Ya emang peraturan merokok, terutama dilarang merokok harus diterapkan, supaya orang-orang yang tidak merokok tidak kena dampaknya.	
B3	255	Sebenarnya peraturan dilarang merokok di tempat umum itu sudah diterapkan dengan baik, eee... kayak di stasiun ada tempat khusus perokok, emang	
	260	seharusnya perokok semua harus ditempat itu, biar kena dampaknya sendiri.	
B4		Sama mas, seharus peraturan itu dipatuhi oleh perokok.	
B5	265	Setuju, harusnya ya peraturan dilarang merokok itu harus dipatuhi agar dampaknya tidak menyebar luas mengenai perokok pasif.	
B6	270	Sebenarnya peraturan dilarang merokok di tempat umum itu sudah diterapkan, tapi kan tergantung orangnya saja mau melanggar atau tidak.	
P	275	Terus bagaimana menurut teman-teman peraturan larangan merokok di sekolahan?	

B1	280	Peraturan disekolahan tentang merokok sebenarnya sudah diterapkan dengan baik, cuma peraturan itu hanya berlaku di dalam sekolahan, makanya mereka yang perokok merokoknya setelah pulang sekolah.	Peraturan disekolah sudah diterapkan, tetapi peraturan disekolah hanya berlaku di dalam lingkungan sekolah dan juga tidak berlaku untuk guru dan karyawan (B1-B6, 277-315)
B2	285	Ya betul... peraturan itu hanya berlaku di dalam sekolah saja.	
B3	290	Menurut saya peraturan di sekolah sudah diterapkan, tapi pengawasan dari guru kurang, seharusnya guru juga mengawasi muridnya agar tidak merokok walaupun di luar sekolah.	
B4	295 300	Emang peraturan sudah ada sejak kami masuk sekolah ini, tapi guru juga kurang mengawasi, selain itu razia rokok aja jarang, kayak kemarin kapan ya... pokoknya sudah pernah razia hp dan penggeledahan tas dadakan, itu juga termasuk razia rokok, nah razia itu aja cuma satu kali setahun, pokoknya bisa dihitung lah razianya.	
B5	305	Peraturan itu sudah diterapkan dari dulu, tapi sayangnya peraturan itu tidak berlaku untuk guru, seharusnya peraturan itu berlaku untuk semua lah, ga Cuma	

		muridnya saja, kalo guru sampai merokok dihadapan muridnya bisa jadi muridnya malah ikut-ikutan, guru kan harus menjadi contoh.	
B1-B4	310	Betul itu... (serempak)	
B6		Ga cuma guru, karyawan juga harus mematuhi peraturan juga lah, nanti dicontoh juga sama murid-muridnya.	
	315	Ooo... jadi peraturan dilarang merokok di sekolah hanya berlaku di dalam sekolah saja dan juga tidak berlaku untuk guru dan karyawan ya?	
P	320	Iya mas... (serempak)	
B1-B4		Tapi untungnya tidak ada yang merokok di dalam kelas.	
B5	325	Kalian tahu dimana biasanya teman kalian nongkrong?	Lokasi biasa untuk nongkrong teman-teman yang merokok di SMK Tamtama (B1-B6, 326-336)
P		Hmm... biasanya di SMK Tamtama.	
B1		Ya di SMK Tamtama kadang juga di stasiun, banyak yang nongkrong disitu.	
B2	330	Setahuku mas di SMK Tamtama, kalo pulang saya sering ketemu.	
B3		Sama.	
B4	335	Ya paling disana.	
B5		Warung dekat SMK Tamtama mas.	
B6		Bagaimana pendapat kalian jika	
P			

	340	ada teman yang nongkrong bersama kalian terus malah merokok?	Jika nongkrong bersama teman yang merokok akan segera menghindar agar tidak terkena asap rokok (B1-B6, 341-359)
B1		Ya jelas saya menghindar lah mas.	
B2		Menghindar, dah pasti dinasihati susah.	
	345		
B3		Kalo saya langsung pergi saja.	
B4		Iya menghindar, bapak saya kalo merokok saya menghindar apalagi kalo ada teman yang merokok dihadapan saya jelas saya kabur.	
	350		
B5		Kebetulan saya sudah pernah nongkrong bareng teman saya yang merokok, ya ga sering-sering amat, paling kalo mau main sepakbola, nunggu sambil nongkrong, paling saya ngobrol biasa dulu, kalo teman saya sudah mulai mengeluarkan rokok baru saya menjauh tapi tetap ngobrol-ngobrol.	
	355		
	360		
B6		Ya sama mas.	
P		Ya mungkin sudah cukup ya diskusinya, terima kasih sudah mau ikutan diskusi ini, wassalamualaikum wr. wb.	
B1-B6		Walaikumsalam wr. wb.	

Wawancara Mendalam untuk Perokok

Responden Pertama

A. Identitas Responden

Nama : R1 (HR)

Usia : 16 tahun

Jenis Kelamin : Pria

B. Waktu dan Lokasi Wawancara

Waktu : 11 Agustus 2011, pukul 12.15 WIB

Lokasi : Ruang kelas X IPS 2

C. Keterangan

Pewawancara : Septian Andrianto

P : Pewawancara

R : Responden

Setting:

Wawancara dilakukan di ruang Ruang kelas X IPS 2, saat itu diruangan ada pewawancara, seorang teman pewawancara dan, responden. Suasana diruangan cukup tenang, sesekali terdengar suara orang dari luar ruangan. Peneliti duduk disebelah narasumber dan wawancara dimulai pukul 12.15 WIB dengan seluruh pembicaraan direkam menggunakan tape recorder. Wawancara selesai pada pukul 12.45 WIB.

Inisial	Baris	Wawancara	Keterangan
P		Assalamualaikum wr wb	
R1		Waalaikumsalam wr. wb.	
P		Mungkin masih ingat sama saya?	
R1	5	Masih lah...	
P		Begini... eee... saya disini mau mengobrol sedikit tentang rokok... eee... seperti kemarin, cuma ga kelompok, ada waktu kan?	
R1	10	Oh ada mas... tenang aja.	
P		Mungkin pertanyaan sama dengan waktu diskusi kemarin eee... apa yang kamu ketahui tentang rokok?	
R1	15	Eee...(mikir sejenak) pokoknya <u>lintingan tembakau eee... sebagai penghilang rasa stres.</u>	Rokok adalah lintingan tembakau dan sebagai penghilang rasa stres (R1, 17-18)
P	20	Maksudnya sebagai penghilang rasa stres itu bagaimana?	
R1		Ya... contohnya kalo diputus pacar atau habis ulangan, kalo merokok kan hilang mas.	
P	25	Ooo... terus... kira-kira bahan pembuat rokok apa saja?	
R1		<u>Tembakau, kertas papir terus apa ya? ada yang pakai cengkeh juga.</u>	Bahan pembuat rokok adalah tembakau, kertas papir, ada yang pakai cengkih (R1, 27-29)

P	30	Kira-kira apa saja zat yang terkandung dalam rokok?	Zat yang terkandung dalam rokok adalah nikotin (R1, 32)
R1		<u>Nikotin</u> mas.	
P		Kira-kira apa saja penyakit yang disebabkan oleh rokok?	Penyakit yang disebabkan oleh merokok adalah kanker, gangguan jantung, penyakit paru-paru (R1, 35-36)
R1	35	Eee... <u>kanker, gangguan jantung, penyakit paru-paru,</u> dan lain-lain.	
P		Eee... oke... sebenarnya sejak kapan kamu merokok?	Pertama kali merokok sekitar SMP kelas 2 an (R1, 40-41)
R1	40	Dah lama mas... <u>sekitar SMP kelas 2 an.</u>	
P		Gimana rasanya pertama kali merokok?	Walaupun pertama kali merokok terasa batuk-batuk dan serak, tetap meneruskan merokok karena melihat teman-temannya merokok (R1, 44-51)
R1	45	Ya... <u>pertamanya sih batuk-batuk, serak ditenggorokan.</u>	
P		Terus kenapa kamu meneruskan merokok sampai sekarang?	
R1	50	<u>Ya pingin aja mas... liat teman-teman saya merokok jadi pingin.</u>	
P		Eee... terus siapa yang pertama kali ngajak merokok?	Pertama kali yang mengajak merokok adalah teman (R1, 54-55)
R1	55	<u>Teman saya mas... ya kebanyakan kakak kelas.</u>	
P		Teman-teman di sekitar kamu itu... banyak yang merokok?	Perokok cenderung suka ngumpul sama teman yang perokok
R1	60	Ya... kalo disekitarku sih ada yang merokok ada yang tidak... <u>cuma saya itu ngumpulnya</u>	

		<u>sama teman yang merokok</u>	(R1, 60-61)
P		hahaha. Kenapa kamu mau menerima ajakan temanmu untuk merokok?	
	65		
R1		Kenapa ya? Eee... <u>awalnya pingin-pingin aja, teman saya banyak yang merokok.</u>	Menerima ajakan teman untuk merokok karena keinginan (R1, 66-68)
P		Kenapa kamu mau ngumpul bareng teman-temanmu yang merokok?	
	70		
R1		<u>Ya... pingin aja mas, buat nambah teman, asik diajak ngobrol, nyambung lah, dari pada yang lain.</u>	Ngumpul bersama teman yang merokok karena keinginan menambah teman, asik dan nyambung diajak ngobrol (R1, 72-75)
	75		
P		Biasanya kalian nongkrong dimana?	
R1		Di situ... warung dekat SMK Tamtama.	
P		Apakah dengan ngumpul bersama jadi berkeinginan untuk membeli rokok?	
	80		
R1		<u>Ya iya mas.</u>	Ngumpul bersama teman dapat memicu keinginan untuk merokok (R1, 83)
P		Biasanya ada yang bayarin rokok ga?	
	85		
R1		Ga mas... <u>saya urunan sama teman-teman buat beli rokok 1 bungkus.</u>	Urunan uang untuk membeli rokok. Setiap nongkrong bisa menghabiskan satu bungkus untuk dibagi (R1, 86-92)
	90		
P		Setiap nongkrong habis berapa bungkus?	
R1		<u>Satu, kan satu dibagi ke yang</u>	

P		<u>lain.</u> Kira-kira kamu itu bisa menghabiskan berapa banyak rokok perhari?	
R1	95	<u>Sekitar ½ bungkus lebih.</u>	Perhari bisa menghabiskan rokok sekitar setengah bungkus lebih (R1, 96)
P		Itu yang 1 packnya isi 16 atau 12?	
R1		Yang 12.	
P	100	Ooo... berarti sekitar 6 batang lah ya?	
R1		Iya, kadang lebih.	
P		Terus seberapa sering kamu itu merokok?	
R1	105	Ya... <u>sering... setiap hari.</u>	Kebiasaan merokok setiap hari (R1, 105)
P		Sebenarnya kenapa kok kamu suka merokok?	
R1	110	Ya... <u>awalnya pingin-pingin saja sekarang sudah menjadi kebiasaan saya mas... buat penghilang stres.</u>	Berawal dari keinginan menjadi kebiasaan, dapat untuk penghilang stres (R1, 108-111)
P		Bagaimana rasanya kalo tidak merokok sehari saja?	
R1		<u>Rasanya sepet.</u>	Tidak merokok sehari terasa tidak enak (R1, 114)
P	115	Biasanya enakya kalo merokok itu habis ngapain?	
R1		Yaa... <u>habis makan, kalo merokok tanpa makan tidak enak.</u>	Lebih suka merokok habis makan (R1, 117-119)
P	120	Kalo setelah makan terus tidak merokok rasanya bagaimana?	
R1		<u>Rasanya kurang puas, kurang</u>	Setelah makan tidak merokok rasanya

P		<u>enak.</u>	kurang puas (R1, 122-123)
R1	125	Terus... waktu yang disenangi untuk merokok kapan?	
P		Ya... <u>pagi-pagi, pagi kan dingin enak buat merokok sama malam kalo nongkrong sama teman-teman.</u>	Waktu yang paling disenangi untuk merokok adalah pagi hari (R1, 126-129)
R1	130	Kalo siang bagaimana?	
P		Ya siang juga habis pulang sekolah main PS sambil merokok.	
R1	135	Ooo... ya... tapi yang paling suka mana?	
P		Pagi mas.	
R1		Ya... nah... rokoknya itu dapatnya dari mana?	Beli rokok dari uang saku (R1, 139)
P	140	<u>Dari uang saku.</u>	
R1		Uang sakumu berapa?	
P		Ya... minimal Rp 5.000,00.	
R1	145	Kalo berangkat sekolah naik apa?	
P		Naik angkot, kadang nebeng temen.	
R1		Rumahmu dimana?	
P		Karanggedeg, Sruweng.	
R1	150	Ooo... terus uang saku itu darimana?	
P		Ya...dari orang tua saya.	
R1		Kalo tidak punya uang apakah tetap merokok?	
P		Ya <u>tidak merokok, pasti</u>	

P	155	<u>temanku ada yang ngasih lah.</u> Itu kamu menunggu dikasih atau minta?	Tidak punya uang tidak merokok atau menerima pemberian dari teman (R1, 153-160)
R1		<u>Ya... kadang dikasih, teman-teman kan sudah punya kesadaran sendiri. Solidaritas lah ya hahaha...</u>	
P	160	Nah... kira-kira ada pelajaran yang membuat kamu stres ga?	Cara menghilangkan stres dengan bermain PS sambil merokok (R1, 172-173)
R1		Ya... paling bahasa inggris, saya kan anak IPS jadinya cuma itu.	
P	165	Terus cara ngilangin stres bagaimana?	
R1		Ya main PS kan jadi hilang stresnya.	
P	170	Selain main PS apa saja buat ngilangin stres?	
R1		Ya... cuma itu, <u>paling ya main PS sambil merokok kan enak,</u> mas.	
P	175	Punya rasa kesulitan dalam belajar ga?	
R1		Ya tidak kalo dipelajari, memang saya itu dasarnya malas gimana lagi.	
P	180	Apa kamu sudah pernah mencoba untuk berhenti merokok?	
R1		Ya ga punya mas... masih muda hahaha... kalo sudah tua	

P	185	<p> mungkin pingin.</p> <p> Hahaha... sip lah... kalo ada temanmu yang sedang nongkrong sambil merokok apa reaksi kamu?</p>	
R1	190	<p> Ya... <u>saya samperin terus ikut nongkrong sambil merokok.</u></p>	<p> Jika ada teman yang nongkrong sambil merokok, responden ikut nongkrong sambil merokok (R1, 190-191)</p>
P		<p> Bagaimana reaksimu jika melihat temanmu yang sudah dikenal tidak pernah merokok eh... malah ikut merokok?</p>	
R1	195	<p> <u>Ya cuek aja mas.. itu kan hak dia, kalo mau gabung ya mari... silahkan.</u></p>	<p> Cuek kepada teman yang baru pertama kali merokok (R1, 196-198)</p>
P	200	<p> Bagaimana reaksimu jika ada teman yang ikut nongkrong tapi tidak merokok?</p>	
R1		<p> <u>Ya saya ajak ngobrol.</u></p>	<p> Tetap mengajak ngobrol kepada teman yang tidak merokok saat nongkrong dan tidak menawari rokok (R1, 202-204)</p>
P		<p> Ditawarin merokok ga?</p>	
R1	205	<p> <u>Ga mas... cuma diajak ngobrol saja.</u></p>	
P		<p> Kira-kira orang tua tau ga kalo kamu merokok?</p>	
R1		<p> Yaaa... <u>sebenarnya orang tua tau sih mas.</u></p>	
P	210	<p> Terus reaksi mereka bagaimana?</p>	<p> Orang tua tahu kalo merokok, tetapi tetap memberikan nasihat agar tidak merokok (R1, 208-221)</p>
R1		<p> <u>Saya cuma diomongin saja, jangan merokok gitu.</u></p>	
P	215	<p> Terus kamu itu diam-diam merokoknya atau bagaimana?</p>	

R1		<u>Ya diam-diam, tapi kan orang tua sudah tau. Cuma didiamin saja. Kalo merokok dihadapannya baru diomongin bapak saya, jangan merokok kalo belum bekerja.</u>	
P	220	Oh ya sebenarnya kamu tinggal sama siapa saja dirumah?	
R1	225	<u>Bapak dan ibu saya.</u>	
P		Terus pekerjaan bapak ibu apa?	Responden tinggal bersama bapak dan ibunya (R1, 225)
R1		Bapak buruh, kalo ibu cuma ibu rumah tangga.	
P	230	Dirumah ada yang punya kebiasaan merokok ga?	
R1		Ada <u>bapak saya merokok.</u>	
P		Reaksimu kalo melihat bapakmu merokok bagaimana?	Bapak responden mempunyai kebiasaan merokok (R1,232)
R1	235	Biasa saja.	
P		Kira-kira membuat kamu berkeinginan untuk merokok ga?	
R1	240	<u>Ya pingin sih mas, cuma nanti saja.</u>	Keinginan merokok karena melihat bapaknya merokok (R1, 239-240)
P		Eee... kira-kira komunikasi dengan orang tua bagaimana? Ya... apakah sering ngobrol di rumah?	
R1	245	Ga mas... <u>ya paling kalo main layangan saja mas... kan sering</u>	

P		<u>main layangan sama bapak</u>	Komunikasi responden dengan orangtua cukup baik (R1, 245-251)
R1	250	saya. Kalo sama ibumu bagaimana? <u>Ya sering ngobrol kalo</u> <u>dirumah.</u>	
P		Kamu itu berapa saudara?	Indonesia penghasil rokok yang banyak dengan berbagai merk (R1, 259-264)
R1	255	Saya 2 bersaudara, saya punya mbak, sudah kerja, dia yang bayarin saya sekolah.	
P		Bagaimana menurutmu tentang keberadaan rokok di Indonesia?	Indonesia penghasil rokok yang banyak dengan berbagai merk (R1, 259-264)
R1	260	Ya... <u>rokok di Indonesia itu</u> <u>banyak, banyak merknya,</u> <u>emang Indonesia itu</u> <u>terkenalnya rokok, sepakbola-</u> <u>sepakbola itu kan sponsornya</u> <u>rokok.</u>	
P	265	Menurutmu iklan-iklan rokok itu menarik ga?	Iklan rokok yang menarik tidak membuat responden tertarik untuk membeli rokok tersebut (R1, 270-272)
R1		Ya biasa lah.	
P		Apakah membuat kamu tertarik untuk merokok?	Iklan rokok yang menarik tidak membuat responden tertarik untuk membeli rokok tersebut (R1, 270-272)
R1	270	Ga... <u>kalo diiklan ga percaya,</u> <u>kalo merasakan sendiri baru</u> <u>percaya kalo enak.</u>	
P		Rokok yang biasanya dipakai apa?	Iklan rokok yang menarik tidak membuat responden tertarik untuk membeli rokok tersebut (R1, 270-272)
R1	275	Djarum Super.	
P		Kenapa suka rokok itu?	Iklan rokok yang menarik tidak membuat responden tertarik untuk membeli rokok tersebut (R1, 270-272)
R1		Ya gimana ya... menurutku	

P		yang enak itu.	
	280	Kalo rokok kan ada yang pake gabus ada yang tidak, menurutmu enak yang mana?	
R1		<u>Enak yang pake gabus, kalo yang ga pake gabus kadang tembakaunya sampe mulut.</u>	Lebih suka rokok yang memakai gabus karena tidak langsung menghisap tembakau (R1, 282-284)
P	285	Kalo rokok kretek bagaimana?	
R1		Wah itu saya tidak suka, ga enak.	
P		Bagaimana menurutmu dengan peraturan dilarang merokok ditempat umum?	
R1	290	<u>Eee... seperti di POM bensin kan mas? Ya kalo sudah ada peraturan dilarang merokok, saya tidak akan merokok, takutnya kalo ada apa-apa, kayak meledak gara-gara percikan api.</u>	Menghargai dan mematuhi peraturan dilarang merokok ditempat umum (R1, 291-297)
	295		
P		Terus bagaimana peraturan rokok di sekolahan?	
R1	300	Ya peraturan di sekolah eee... <u>pokoknya dilarang merokok maupun membawa rokok di lingkungan sekolahan.</u>	Peraturan larangan merokok di sekolah sudah diterapkan tetapi hanya berlaku di dalam sekolah saja dan tidak berlaku diluar sekolah (R1, 301-312)
P	305	Kira-kira ada yang merokok di lingkungan sekolah ga?	
R1		<u>Ga ada mas... pada ga berani merokok di dalam sekolahan.</u>	
P		Peraturan ini berlaku di luar	

R1	310	<p>sekolahan ga?</p> <p><u>Wah kayaknya ga berlaku mas, makanya pada merokok habis pulang sekolah.</u></p>	
P		Sudah pernah ada razia rokok apa belum?	
R1	315	<p><u>Belum pernah, kalo razia hp porno pernah, tapi dulu pernah razia dadakan tas-tas digledah. Mungkin itu termasuk rokok juga.</u></p>	Di sekolah sudah pernah diadakan razia dadakan hp porno dan pengeledahan tas (R1, 315-319)
P	320	Kamu itu sudah pernah kena razia apa belum?	
R1		Wah belum pernah mas.	
P		Sudah pernah bolos sekolah apa belum?	
R1	325	Belum mas... kasihan orang tua cari uang buat biaya sekolah malah bolos sekolah.	
P		Di sekolah ada guru yang merokok ga?	
R1	330	<p><u>Ada, salah satunya ya itu Pak X guru Bahasa Indonesia, sebelum masuk kelas merokok dulu terus sisanya dibuang aja di depan kelas.</u></p>	Di sekolah ada guru yang merokok dan peraturan larangan merokok tidak berlaku untuk guru (R1, 330-339)
P	335	Itu peraturan di sekolahan berlaku untuk guru juga atau ga sih?	
R1		<u>Ga lah mas... ga berlaku buat guru.</u>	

P	340	Ya udah, segini saja ngobrolnya ya... terimakasih sudah memberikan waktu sebentar ya.	
R1		Iya mas, sama-sama lah.	

Wawancara Mendalam untuk Perokok

Responden Kedua

A. Identitas Responden

Nama : R2 (NF)

Usia : 16 tahun

Jenis Kelamin : Pria

B. Waktu dan Lokasi Wawancara

Waktu : 11 Agustus 2011, pukul 12.50 WIB

Lokasi : Ruang kelas X IPS 2

C. Keterangan

Pewawancara : Septian Andrianto

P : Pewawancara

R : Responden

Setting:

Wawancara dilakukan di ruang Ruang kelas X IPS 2, saat itu diruangan ada pewawancara, seorang teman pewawancara dan, responden. Suasana diruangan cukup tenang, sesekali terdengar suara orang dari luar ruangan. Peneliti duduk disebelah narasumber dan wawancara dimulai pukul 12.50 WIB dengan seluruh pembicaraan direkam menggunakan tape recorder. Wawancara selesai pada pukul 13.20 WIB.

Inisial	Baris	Wawancara	Keterangan
P		Assalamualaikum wr wb	
R2		Walaikumsalam wr. wb.	
P		Saya disini mau mengobrol sedikit tentang rokok... eee...	
	5	seperti kemarin, cuma ga kelompok, ada waktu kan?	
R2		Ya ada.	
P		Ya oke... Mungkin pertanyaan sama dengan waktu diskusi kemarin, langsung aja ya... apa yang kamu ketahui tentang rokok?	
	10		
R2		<u>Rokok itu buat ngilangin stres.</u>	Rokok itu buat ngilangin stres (R2, 13-21)
P		Maksudnya buat ngilangin rasa stres itu bagaimana?	
	15		
R2		Ya... <u>kalo habis ngikutin pelajaran yang susah kayak bahasa Inggris kan bikin stres, makanya bisa hilang dengan merokok, stresnya bisa hilang sama asap rokok hahaha.</u>	
	20		
P		Menurutmu bahan pembuat rokok apa saja?	Bahan pembuat rokok adalah tembakau, kertas
R2		<u>Tembakau, papir, ada yang pake cengkeh.</u>	papir, ada yang pakai cengkih (R2, 24-25)
	25		
P		Kira-kira apa saja zat yang terkandung dalam rokok?	Zat yang terkandung dalam rokok adalah nikotin (R2, 28)
R2		<u>Yang saya tau nikotin mas.</u>	
P		Kira-kira apa saja penyakit yang	

R2	30	disebabkan oleh rokok? <u>Apa ya... eee... kanker, gangguan jantung, penyakit paru-paru, gangguan kehamilan dan janin, impotensi, pokoknya</u>	Penyakit yang disebabkan oleh rokok adalah kanker, gangguan jantung, penyakit paru-paru, gangguan kehamilan dan janin, impotensi (R2, 31-36)
P	35	<u>yang ada di label bungkus rokok.</u>	
R2	40	Oke... sejak kapan kamu merokok? <u>Sejak SMP mas... kira-kira kelas 2 an.</u>	Merokok sejak SMP (R2, 39-40)
P	40	Gimana rasanya pertama kali merokok?	
R2	45	<u>Awalnya sih batuk-batuk, serak ditenggorokan, tapi kan lama-lama biasa.</u>	Walaupun pertama kali merokok terasa batuk-batuk dan serak, responden tetap meneruskan merokok karena melihat teman-temannya merokok (R2, 43-50)
P	45	Terus kenapa kamu meneruskan merokok sampai sekarang?	
R2	50	Ya... <u>kan lama-lama dah biasa, itu juga karena liat teman-teman merokok jadi pingin.</u>	Yang pertama kali mengajak merokok adalah teman, untuk menambah teman (R2, 53-57)
P	50	Siapa yang pertama kali ngajak merokok?	
R2	55	<u>Teman saya mas.</u>	Responden cenderung suka
P	55	Kenapa kamu mau menerima ajakan temanmu untuk merokok?	
R2	60	<u>Ya biar gaul, nambah teman.</u>	
P	60	Teman-teman di sekitar kamu itu, banyak yang merokok ya?	
R2	60	<u>Wah banyak banget mas... kalo</u>	

P		<u>nongkrong biasanya saya sama teman-teman yang merokok.</u>	ngumpul sama teman yang perokok (R2, 60-62)
	65	Kenapa kamu mau ngumpul bareng teman-temanmu yang merokok?	
R2		<u>Pingin nambah teman, asik, nyambung diajak ngobrol lah.</u>	Ngumpul bersama teman yang merokok karena keinginan
P		Loh tapi kan masih banyak teman yang asik diajak ngobrol selain yang merokok?	menambah teman, asik dan nyambung diajak ngobrol (R2, 66-72)
	70		
R2		<u>Ya gimana mas, kadang omongannya dah beda.</u>	
P		Biasanya pada nongkrong dimana?	
	75		
R2		Di warung dekat SMK Tamtama.	
P		Apakah dengan ngumpul bersama teman-teman membuat eee... berkeinginan untuk membeli rokok?	
	80		
R2		<u>Iya mas, nanti kalo ngumpul sama teman kan urunan buat beli rokok.</u>	Ngumpul bersama teman dapat memicu keinginan untuk merokok (R2, 81-83)
P		Biasanya ada yang bayarin rokok ga?	
	85		
R2		<u>Ga ada mas... saya urunan sama teman-teman buat beli rokok,</u>	Urunan uang untuk membeli rokok. Setiap nongkrong bisa menghabiskan satu bungkus untuk dibagi (R2, 86-94)
		tapi kalo ada yang ulangtahun baru ada yang ngebosi.	
P		Setiap nongkrong habis berapa bungkus?	
	90		

R2		<u>Kadang satu kadang setengah bungkus, itu nanti buat dibagi-bagi.</u>	
P	95	Oke... eee... Kira-kira kamu bisa menghabiskan berapa banyak rokok perhari?	
R2		<u>Sekitar 2-3 batang saja. Itu aja kalo lagi nongkrong.</u>	Bisa menghabiskan rokok sekitar 2-3 batang kalau nongkrong (R2, 98-99)
P	100	Terus seberapa sering kamu itu merokok?	
R2		<u>Ya ga sering-sering amat, paling kalo lagi nongkrong doang.</u>	Merokok kalo sedang nongkrong saja (R2, 102-103)
P	105	Sebenarnya kenapa kok kamu suka merokok?	
R2		<u>Ya... awalnya sih pingin bergaul saja, pingin nambah teman, terus lama-lama senang saja, bisa ngilangin stres juga.</u>	Tujuan dari merokok adalah keinginan menambah teman dan menghilangkan stres (R2, 106-109)
P	110	Kalo tidak merokok sehari saja rasanya bagaimana?	
R2		<u>Ya... aslinya biasa saja, tapi lama-lama pingin juga, apa lagi kalo melihat teman-teman merokok, saya jadi pingin.</u>	Merasa biasa saja saat tidak merokok sehari (R2, 112-115)
P	115	Terus... waktu yang disenangi untuk merokok kapan?	
R2		<u>Siang, habis makan.</u>	Waktu yang paling disenangi untuk merokok adalah siang hari setelah makan, karena merasa nikmat (R2, 118-126)
P		Kenapa?	
R2	120	Ya karena kalo pagi tidak mungkin, kalo ketahuan orang tua dimarahin.	

P		Biasanya itu saat ngapain?	
R2	125	Yaa... main PS sama habis makan, soalnya <u>habis makan terus merokok rasanya nikmat.</u>	
P		Kalo setelah makan terus tidak merokok rasanya bagaimana?	
R2	130	Sebenarnya biasa saja sih, tapi kan rasanya enak loh kalo merokok.	
P		Enaknya gimana?	
R2		Ya pokoknya nikmatlah... santai.	
P	135	Rokoknya itu dapat dari mana?	Beli rokok dari uang saku (R2, 136)
R2		<u>Dari uang saku, buat urunan.</u>	
P		Uang sakumu berapa?	
R2		Ya... Rp 5.000,00	
P	140	Kalo berangkat sekolah naik apa?	
R2		Naik motor.	
P		Rumahmu dimana?	
R2		Di Sruweng.	
P		Ooo... satu kampung sama HR?	
R2	145	Iya, kadang dia bonceng saya.	
P		Terus uang saku itu darimana?	
R2		Dari orang tua saya, dari ibu.	
P		Kalo tidak punya uang rokoknya darimana?	
R2	150	Ya kalo <u>tidak punya uang tidak merokok, tapi kadang minta teman kadang ya... teman ada yang ngasih.</u>	Tidak punya uang tidak merokok atau menerima pemberian dari teman (R2, 150-153)

P	155	Diantara teman-teman yang kemarin saya ajak diskusi itu, yang biasanya nongkrong bareng kamu siapa saja?
R2		Ya semuanya ikut nongkrong habis pulang sekolah.
P	160	Diantara temanmu itu yang banyak merokoknya saat nongkrong siapa?
R2	165	Eee... setahuku HR, waktu nongkrong dia bisa menghabiskan 3-4 batang, kalo 1 batang habis, dia ambil lagi, kayak orang ketagihan hahaha.
P		Biasanya dia beli sendiri atau ikut urunan sama kamu?
R2	170	Urunan sih mas, tapi biasanya dia urunan yang banyak.
P		Urunannya biasanya buat berapa bungkus?
R2	175	Ya itu, kadang 1 bungkus kalo banyak yang urunan, kadang ya setengah bungkus.
P		Ooo... oke... Nah... kira-kira ada pelajaran yang membuat kamu stres ga?
R2	180	Paling ya bahasa Inggris yang bikin saya stres, karena saya anak IPS jadinya ga begitu ada beban mas... hahaha.
P		Terus cara ngilangin stres

R2	185	bagaimana? <u>Ya paling cuma nongkrong saja sama teman-teman sambil merokok kan enak... stresnya bisa hilang ikut asap rokok</u>	Cara menghilangkan stres dengan nongkrong bersama teman sambil merokok (R2, 186-189)
P	190	hahaha. Selain itu apa saja buat ngilangin stres?	
R2		Ya... paling main PS mas.	
P		Kamu itu ambil jurusan IPA atau IPS?	
R2	195	IPS.	
P		Satu kelas sama HR atau tidak?	
R2		Iya mas... satu kelas mas.	
P		Ooo... pantes akrab ya...?	
R2	200	Iya mas... kadang dia berangkat atau pulang bareng-bareng sama saya, nongkrong juga bareng sama saya.	
P		Bagaimana menurutmu prestasi HR dikelas?	
R2	205	Ya sebenarnya biasa saja sih mas... sama lah sama aku hahaha...	
P		Nilai-nilai HR bagaimana?	
R2	210	Apakah menonjol bagus-bagus? Ya kadang bagus, ya kadang jelek hahaha sama saja sama aku, standar lah.	
P	215	Punya rasa kesulitan dalam belajar ga?	

R2		Ga ada mas... biasa saja.	
P		Sudah pernah main ke rumah HR?	
R2	220	Jarang mas... paling kalo lagi butuh saja, saya ngantar dia kalo pulang aja di depan gang, saya suruh jalan kaki selanjutnya hahaha.	
P	225	Kalo main ke rumah HR ketemu sama orang tuanya ga?	
R2		Ya paling sama ibunya, kalo sama bapaknya jarang ketemu.	
P	230	Kira-kira menurutmu disana komunikasi HR dengan orangtuanya bagaimana?	
R2		Ya... saya kurang tahu mas.	
P		Hmm... Oke... Apa kamu sudah pernah mencoba untuk berhenti merokok?	
R2	235	<u>Pernah.</u>	Pernah mencoba berhenti merokok, cara berhenti merokok yaitu langsung pulang ke rumah, tidak ikut nongkrong bersama teman-teman (R2, 235-240)
P		Kira-kira bagaimana caranya supaya berhenti merokok?	
R2	240	<u>Ya dirumah saja, kalo dirumah kan ada yang ngawasin makanya ga bisa merokok.</u>	
P		Ooo... berarti kalo nongkrong dapat memicu kamu untuk merokok ya?	
R2		Iya lah.	
P	245	Bagaimana reaksimu jika melihat teman yang sedang	

R2		nongkrong sambil merokok?	
P		Ya saya sapa.	
	250	Kalo kamu melihat temanmu merokok apa reaksimu? Apakah ikutan merokok atau tidak?	Ikut nongkrong dan merokok jika diajak (R2, 252)
R2		<u>Ya ikut kalo diajak.</u>	
P		Bagaimana reaksimu jika melihat temanmu yang sudah dikenal tidak pernah merokok malah ikut merokok?	
	255		
R2		<u>Ya heran saja mas.</u>	
P		Terus kamu ajak gabung ga?	Cuek kepada teman yang baru pertama kali merokok (R2, 257-264)
R2		<u>Ga mas... tapi kalo mau gabung ya gabung saja.</u>	
	260		
P		Punya rasa pingin mencegah temanmu itu biar ga merokok ga?	
R2		<u>Ga mas... itu kan hak dia.</u>	
P		Ooo... oke... Bagaimana reaksimu jika ada teman yang ikut nongkrong tapi tidak merokok?	Tetap mengajak ngobrol kepada teman yang tidak merokok saat nongkrong dan tidak menawari rokok (R2, 269-270)
	265		
R2		<u>Ya cuek saja, paling saya ajak ngobrol.</u>	
	270		
P		Ditawarin rokok ga?	
R2		Ga mas.	
P		Kamu dirumah tinggal sama siapa saja?	
	275		
R2		<u>Sama ibu dan adik saya.</u>	Responden tinggal bersama adik dan ibunya (R2, 275)
P		Loh bapakmu dimana?	
R2		Bapak saya kerja.	

P		Kerja apa?	
R2		Pelayaran.	
P	280	Kalo ibumu kerja apa?	
R2		Ibu rumah tangga.	
P		Bapakmu sering pulang ke rumah ga?	
R2	285	Jarang, paling 3-5 bulan baru pulang.	
P		Terus komunikasi dengan bapakmu bagaimana?	
R2	290	<u>Ya paling lewat telepon, seringnya telepon ibuku, kalo aku paling satu minggu sekali.</u>	Komunikasi responden dengan orangtua cukup baik (R2, 283-290)
P		Ngobrol apa kalo bapakmu telepon kamu?	
R2		<u>Ya paling tanya kabar saya aja.</u>	
P	295	Ooo... ya... terus kamu sama ibumu sering ngobrol?	
R2		<u>Iya sering.</u>	
P		Orang tuamu tahu ga kalo kamu merokok?	
R2	300	<u>Wuih jangan sampai tahu, bisa digebukin.</u>	Orang tua tidak mengetahui kalau responden merokok (R2, 299-300)
P		Berarti kamu diam-diam merokoknya ya?	
R2		<u>Iya lah mas diam-diam.</u>	
P	305	Di rumah ada yang merokok juga ga?	
R2		<u>Ga ada mas, kan dirumah cuma saya, ibu, sama adik saya.</u>	Dirumah tidak ada yang merokok (R2, 306-307)
P		Bagaimana menurutmu tentang	

R2	310	keberadaan rokok di Indonesia? <u>Indonesia itu terkenal rokoknya, penghasil tembakau. Olahraga aja sponsornya rokok.</u>	Indonesia terkenal rokoknya, sponsor olahraga adalah merk rokok (R2, 310-312)
P		Menurutmu iklan-iklan rokok itu menarik ga?	
R2	315	<u>Menarik sih, kayak iklan 76 kan lucu, tapi saya tidak tertarik beli, saya lebih suka Djarum Super.</u>	Iklan rokok yang menarik tidak membuat responden tertarik untuk membeli rokok tersebut (R2, 315-320)
P		Kenapa suka rokok itu?	
R2	320	Ya... <u>enak saja mas.</u>	
P		Sudah pernah mencoba rokok lain?	
R2		Sudah, paling LA.	
P		Perbedaan rasanya bagaimana?	
R2	325	Ya... sama saja sih, cuma harganya lebih murah Djarum.	
P		Kalo rokok kan ada yang pake gabus ada yang tidak, menurutmu enak yang mana?	
R2	330	<u>Enak yang pake gabus, kalo ga pake gabus, tembakaunya bisa kesedot.</u>	Lebih suka rokok yang memakai gabus (R2, 330-332)
P		Kan ada rokok yang pake cengkih, kamu sudah pernah coba?	
R2	335	Sudah, sekali mencicipi, saya buang, rasanya ga enak.	
P		Bagaimana menurutmu dengan peraturan dilarang merokok	

R2	340	ditempat umum? <u>Ya kalo peraturan ditempat umum itu bagus untuk semua setuju aja, kayak di POM bensin, kalo ada peraturan</u>	Menghargai dan mematuhi peraturan dilarang merokok ditempat umum (R2, 341-347)
	345	<u>matikan rokok, harus segera mematikan rokok, takutnya kena api terus meledak.</u>	
P		Bagus itu, taat peraturan ya... Terus bagaimana peraturan rokok di sekolahan?	Peraturan larangan merokok di sekolah sudah diterapkan tetapi hanya berlaku di dalam sekolah saja dan tidak berlaku diluar sekolah (R2, 351-356)
R2	350	<u>Kalo peraturan dilarang merokok di sekolahan sudah diterapkan dengan baik. Semua siswa dilarang membawa rokok dan merokok di lingkungan</u>	
	355	<u>sekolah.</u>	
P		Kamu sudah pernah lihat teman-teman kamu merokok di dalam sekolahan?	
R2	360	Belum pernah, sudah jelas ga berani, tahan dulu rokoknya, kalo sudah pulang baru merokok.	
P		Peraturan ini berlaku di luar sekolahan ga?	
R2	365	<u>Ga berlaku mas, makanya pada merokok habis pulang sekolah.</u>	
P		Sudah pernah ada razia rokok apa belum?	
R2	370	<u>Kalo razia hp porno pernah, tapi</u>	Di sekolah sudah

		<u>dulu pernah razia dadakan tas-tas digledah. Mungkin kalo ada yang membawa rokok ditangkap.</u>	pernah diadakan razia dadakan hp porno dan penggeledahan tas (R2, 370-374)
P	375	Kamu itu sudah pernah kena razia apa belum?	
R2		Belum pernah mas.	
P		Kalo temanmu itu, HR sudah pernah kena razia belum?	
R2	380	Setahuku belum pernah.	
P		Sudah pernah bolos sekolah apa belum?	
R2		Belum, jangan sampai lah.	
P		Terus kalo HR bagaimana?	
R2	385	Sampai sekarang belum pernah juga.	
P		Ooo... oke... di sekolah ada guru yang merokok ga?	
R2	390	<u>Ada, guru Bahasa Indonesia, sebelum masuk kelas merokok dulu, parah banget.</u>	Di sekolah ada guru yang merokok dan peraturan larangan merokok tidak berlaku untuk guru (R2, 389-395)
P		Itu peraturan di sekolahan berlaku untuk guru juga atau ga sih?	
R2	395	<u>Ga lah mas... ga berlaku buat guru.</u>	
P		Ya udah, segini saja ngobrolnya ya... terimakasih sudah memberikan waktu sebentar ya.	
R2	400	Iya mas, sama-sama lah.	

Wawancara Mendalam untuk Bukan Perokok

Responden Ketiga

A. Identitas Responden

Nama : R3 (ENM)

Usia : 16 tahun

Jenis Kelamin : Pria

B. Waktu dan Lokasi Wawancara

Waktu : 12 Agustus 2011, pukul 12.45 WIB

Lokasi : Ruang kelas X IPS 2

C. Keterangan

Pewawancara : Septian Andrianto

P : Pewawancara

R : Responden

Setting:

Wawancara dilakukan di ruang Ruang kelas X IPS 2, saat itu diruangan ada pewawancara, seorang teman pewawancara dan, responden. Suasana diruangan cukup tenang. Peneliti duduk disebelah narasumber dan wawancara dimulai pukul 12.45 WIB dengan seluruh pembicaraan direkam menggunakan tape recorder. Wawancara selesai pada pukul 13.10 WIB.

Inisial	Baris	Wawancara	Keterangan
P		Assalamualaikum wr wb	
R3		Walaikumsalam wr. wb.	
P		Maaf ya mengganggu sebentar, saya disini mau ngobrol tentang pengetahuan rokok seperti hari rabu kemarin sebentar saja, bagaimana?	
	5		
R3		Ya ga apa-apa mas.	
P		Langsung aja ya ke pertanyaan, apa yang kamu ketahui tentang rokok?	
	10		
R3		<u>Rokok itu tembakau yang dilinting sama kertas terus nanti dibakar kemudian dihisap, kalo orang jaman dulu rokok bikin sendiri, kalau sekarang kan sudah ada yang langsung jadi.</u>	Rokok merupakan tembakau yang dilinting dengan kertas kemudian dibakar dan dihisap (R3,12-19)
	15		
P		Terus kira-kira apa saja bahan-bahan pembuat rokok?	
	20		
R3		<u>Ya itu tembakau, kertas yang manis ee.. papir, ada juga yang pakai menyan, cengkih dan lain-lain.</u>	Bahan pembuat rokok adalah tembakau, kertas papir, ada yang memakai menyan dan cengkih (R3, 21-24)
	25		
P		Kira-kira zat apa saja yang terkandung pada rokok?	
R3		<u>Eee... ada nikotin, tar, karbon monoksida, karbon monoksida itu yang akan berikatan dengan</u>	Zat yang terkandung dalam rokok adalah nikotin, tar, dan karbon monoksida (R3, 27-28)

	30	hemoglobin, yang akan menghambat ikatan dengan oksigen.	
P		Kalo penyakit yang disebabkan karena merokok apa saja?	
R3	35	Ada <u>gangguan paru yang utama itu mas, ada gangguan jantung, kanker, impotensi, gangguan kehamilan dan janin.</u>	Merokok dapat menyebabkan gangguan jantung, gangguan paru, kanker, impotensi, dan gangguan kehamilan dan janin (R3, 35-38)
P		Ya... emang banyak sih penyakitnya ya... Terus apa yang kamu ketahui tentang perokok aktif dan pasif?	
R3	40	Kalo <u>perokok aktif itu yang merokok, nah asapnya itu eee... yang dikeluarkan oleh rokok akan dihirup oleh perokok pasif yang duduk disekitarnya, katanya perokok pasif itu lebih berbahaya mas, mungkin</u>	Perokok aktif adalah orang yang merokok, sedangkan perokok pasif orang yang menghirup asap rokok. Perokok pasif lebih berbahaya daripada perokok aktif (R3, 43-51)
	45	<u>akan dihirup oleh perokok pasif yang duduk disekitarnya, katanya perokok pasif itu lebih berbahaya mas, mungkin</u>	
	50	<u>karena dia langsung menghirup asap bekas rokok itu, makanya kalo ada yang merokok didekat saya itu saya menghindar.</u>	
P		Menurut kamu keberadaan rokok di Indonesia bagaimana?	
R3	55	<u>Rokok di Indonesia itu banyak mas... banyak merknya, pabriknya aja banyak, kayak yang ada di Gombang itu mas</u>	Indonesia merupakan produksi rokok yang banyak dengan berbagai merk (R3, 56-58)
	60	kan ada pabrik Dji Sam Soe,	

		ya... mungkin karena pemakai rokok yang banyak jadinya pabrik rokok itu ikut banyak, tapi ya <u>dari segi positifnya rokok itu dapat menambah pendapatan pemerintah dari pajaknya, selain itu keberadaan pabrik dapat mengurangi pengangguran.</u>	Dari segi positifnya rokok itu dapat menambah pendapatan pemerintah dari pajaknya, selain itu keberadaan pabrik dapat mengurangi pengangguran (R3, 64-79)
P	70	Wah sebenarnya banyak ya segi positifnya?	
R3		Ya mas.	
P		Terus kamu setuju ga dengan adanya rokok?	
R3	75	Wah itu bingung mas, segi negatifnya aja menurunkan kualitas kesehatan seseorang, kayaknya ga setuju, yang penting kan kesehatan, kalo masalah pendapatan pemerintah kan bisa dari pajak yang lain, pabrik rokok mungkin bisa diganti jadi pabrik lain kayak pabrik permen atau apa lah.	
P	85	Bagaimana pendapat kamu tentang peraturan dilarang merokok di tempat umum?	
R3	90	<u>Peraturan dilarang merokok di tempat umum sebenarnya sudah diterapkan oleh pemda</u>	Peraturan dilarang merokok di tempat umum sebenarnya sudah diterapkan tapi

		<u>setempat ya, tapi ya tergantung orangnya sih mau mematuhi peraturan itu atau ga.</u>	tergantung orangnya mau mematuhi peraturan itu atau tidak (R3, 89-94)
P	95	Kalau ada orang yang duduk di dekat kamu terus dia merokok, apa yang kamu lakukan?	
R3		<u>Kalo ga kenal ya saya menghindar saja, kalo</u>	Menghindar jika ada orang yang merokok disampingnya (R3, 98-105)
	100	<u>dinasihati malah marah nanti saya bingung, kalo kenal kayak bapak saya ya paling saya nasihati jangan merokok disini, kalo cuek baru saya</u>	
	105	<u>menghindar.</u>	
P		Berarti ada salah satu anggota keluargamu yang merokok?	
R3		<u>Iya bapak saya.</u>	
P		Kira-kira kenapa kamu ga mau merokok seperti bapakmu?	
	110	<u>Wah kalo itu sih tergantung orangnya mas, kalo saya memang ga suka merokok walaupun ditawarkan.</u>	Salah satu anggota keluarga ada yang merokok, tetapi tidak akan ikut-ikutan (R3, 111-114)
P	115	Terus bagaimana peraturan larangan merokok di sekolahan?	
R3		<u>Ya sebenarnya peraturan itu sudah ada sejak dulu, sejak saya masuk sekolah sudah ada, masalahnya itu peraturan tidak berlaku jika di luar sekolahan,</u>	Peraturan larangan merokok di sekolah sudah diterapkan sejak dulu, hanya berlaku didalam sekolah dan tidak
	120		

	125	<u>makanya pada merokok sehabis sekolah, terus itu mas eee... peraturan itu juga tidak berlaku untuk guru dan karyawan, padahal guru kan yang mendidik malah merokok.</u>	berlaku diluar sekolah. Peraturan larangan merokok disekolah tidak berlaku untuk guru (R3, 118-129)
P	130	Siapa biasanya guru yang suka merokok?	
R3		Ya itu mas salah satunya guru Bahasa Indonesia Pak X wah sebelum ngajar merokok	
	135	dahulu tapi di luar kelas sih.	
P		Di sekolah sudah pernah ada razia rokok?	
R3		<u>Sebenarnya razia hp porno, tapi kan mungkin kalo ada</u>	
	140	<u>yang membawa rokok di dalam sekolah kena razia.</u>	Sekolah pernah mengadakan razia hp porno termasuk rokok (R3, 138-141)
P		Itu sering dilakukan ga?	
R3		Halah ga sering mas... paling ya setahun satu sampai dua kali.	
	145		
P		Sudah pernah ada yang ketangkap apa belum?	
R3		Akhir-akhir ini belum sih mas.	
P		Kamu kenal siapa saja	
	150	temanmu yang merokok?	
R3		Ya itu yang kemarin rabu di undang mas untuk diskusi, ada HR, DA, PC, dan masih	

		banyak lagi mas.	
P	155	Ooo... berarti kamu kenal HR ya?	
R3		Iya mas, teman main sepakbola.	
P		Kamu disini kelas apa?	
R3	160	Aku XI IPA 3.	
P		Ooo... berarti ga sekelas sama HR ya?	
R3		Iya mas, tapi kalo main bola bareng sering.	
P	165	Biasanya teman-temanmu itu nongkrong dimana?	
R3		Itu loh mas <u>di warung dekat SMK Tamtama mereka pada nongkrong disana.</u>	Teman-teman yang merokok biasanya nongkrong di warung dekat SMK Tamtama (R3, 167-169)
P	170	Kamu sudah pernah nongkrong bareng mereka pa belum?	
R3		Sudah pernah, ya ga sering-sering amat mas, paling kalo mau tanding sepakbola lawan sekolah lain, saya ikut nongkrong.	
P		Nongkrong di warung sana?	
R3		Iya mas.	
P		Kamu sudah pernah ditawarin rokok?	
R3	180	<u>Sudah tapi saya tolak.</u>	Menolak penawaran untuk merokok (R3, 181)
P		Kalo HR sudah pernah nawarin rokok?	
R3		Kadang-kadang sih mas,	

	185	teman-teman yang lain juga nawarin saya rokok saya tolak.	
P		Kamu tahu eee... pola merokoknya HR bagaimana?	
R3	190	Wah saya kurang tahu, yang jelas setiap nongkrong dia pasti merokok, sambil menunggu lawan sepakbola dia merokok.	
P		Itu HR sudah pernah kena razia rokok dari sekolah apa belum?	
R3	195	Setahuku belum, razia rokok disekolah itu bisa dihitung pertahunnya mas, razianya juga cuma di dalam sekolah saja.	
P	200	Kamu sudah pernah main kerumah HR?	
R3		Belum mas... jauh... rumahnya kan Sruweng, kalo saya Gombong.	
P	205	Kira-kira bagaimana HR di sekolah?	
R3		Ya biasa saja, sama teman akrab lah, suka bercanda.	
P	210	Dia sudah pernah kena BP apa belum?	
R3		Setahuku belum pernah, belum aja mas hahaha.	
P		Hahaha kalo tentang akademiknya bagaimana?	
R3	215	Wah saya kurang tahu mas,	

P		saya kan IPA bukan IPS.	
	220	Ya...ya...ya... kayaknya sudah dulu ya maaf ya kalo mengganggu, terima kasih sudah meluangkan waktunya.	
R3		Oke mas sama-sama.	

Wawancara Mendalam untuk Bukan Perokok

Responden Keempat

A. Identitas Responden

Nama : R4 (AMT)

Usia : 16 tahun

Jenis Kelamin : Pria

B. Waktu dan Lokasi Wawancara

Waktu : 12 Agustus 2011, pukul 13.12 WIB

Lokasi : Ruang kelas X IPS 2

C. Keterangan

Pewawancara : Septian Andrianto

P : Pewawancara

R : Responden

Setting:

Wawancara dilakukan di ruang Ruang kelas X IPS 2, saat itu diruangan ada pewawancara, seorang teman pewawancara dan, responden. Suasana diruangan cukup tenang. Peneliti duduk disebelah narasumber dan wawancara dimulai pukul 13.12 WIB dengan seluruh pembicaraan direkam menggunakan tape recorder. Wawancara selesai pada pukul 13.35 WIB.

Inisial	Baris	Wawancara	Keterangan
P		Assalamualaikum wr wb	
R4		Walaikumsalam wr. wb.	
P	5	Maaf ya mengganggu sebentar, maksud saya disini mau ngobrol tentang pengetahuan rokok seperti hari rabu kemarin sebentar saja, bagaimana?	
R4		Iya mas.	
P	10	Oke langsung aja biar ga buang-buang waktu, apa yang kamu ketehui tentang rokok?	
R4	15	Rokok itu eee... <u>kertas yang dilinting isinya tembakau dan raciakan lainnya kemudian dibakar terus dihirup, biasanya dipakai oleh kaum pria,</u> walaupun mungkin ada wanita yang memakai juga, kayak difilm.	Rokok adalah kertas yang dilinting yang berisikan tembakau dan racikan lainnya kemudian dibakar terus dihirup, biasanya dipakai kaum pria (R4, 12-16)
P	20	Ya... kamu tahu apa saja bahan pembuat rokok?	
R4	25	<u>Tahu mas, ada tembakau, kertas papir, gabus, mungkin kalau jaman dulu ada yang pakai menyan, terus ada juga yang pakai cengkih, itu mas rokok kretek.</u>	Bahan pembuat rokok adalah tembakau, kertas papir, gabus, ada yang memakai cengkih, jaman dahulu ada yang memakai menyan (R4, 22-27)
P		Kira-kira zat yang terkandung dalam rokok apa saja?	Zat yang terkandung dalam rokok adalah

R4	30	Setahuku aja ya mas, ada <u>nikotin, tar, eee... karbon monoksida pokoknya zat-zat itu bahaya untuk tubuh.</u>	nikotin, tar, karbon monoksida dan lain-lain (R4, 31-33)
P	35	Terus penyakit yang disebabkan karena merokok apa saja?	
R4	40	<u>Yang ada dibungkus rokok itu mas, merokok dapat menyebabkan gangguan jantung, gangguan paru, impotensi, dan gangguan kehamilan dan janin, dan masih banyak lagi mas.</u>	Merokok dapat menyebabkan gangguan jantung, gangguan paru, impotensi, dan gangguan kehamilan dan janin (R4, 37-43)
P	45	Ya emang banyak banget penyakitnya, apa yang kamu ketahui tentang perokok aktif dan pasif?	
R4	50	<u>Setahuku perokok aktif itu orang yang langsung merokok sedangkan perokok pasif itu orang yang menghirup asap rokok yang dirokok oleh perokok aktif, iya kan mas?</u>	Perokok aktif adalah orang yang merokok, sedangkan perokok pasif orang yang menghirup asap rokok (R4, 48-53)
P	55	Iya... bagus pendapatmu, terus mana kira-kira yang paling berbahaya?	
R4	60	Sebenarnya berbahaya semua mas, semua bisa terkena penyakit, <u>tapi katanya perokok pasif yang lebih berbahaya, ya</u>	Perokok pasif lebih berbahaya daripada perokok aktif (R4, 59-65)

		<p><u>mungkin langsung menghirup asap rokok tanpa filter, rokok kan ada filternya mas, itu yang gabus, makanya mungkin ga begitu bahaya hahaha.</u></p>	
P	65	Kalo ada orang yang duduk dekat kamu terus merokok apa yang kamu lakukan?	
R4	70	<p><u>Ya kalo ga kenal saya akan menghindari, pindah tempat duduk, kalo kenal saya tegur saja, kalo ga mau terpaksa saya yang menghindari.</u></p>	Menghindar jika ada orang yang merokok disampingnya (R4, 69-73)
P	75	Menurut kamu keberadaan rokok di Indonesia bagaimana?	
R4	80	<p>Eee... rokok di Indonesia itu banyak banget mas, banyak merknya, seperti Djarum Super, Gudang Garam, LA, dan lain-lain, mungkin emang <u>Indonesia produksi terbanyak rokok dengan berbagai merk.</u></p>	Indonesia merupakan produksi rokok yang banyak dengan berbagai merk (R4, 81-82)
P	85	Terus menurutmu apa saja segi negatif dan positif dengan adanya keberadaan rokok?	
R4	90	<p><u>Kalo dari segi negatifnya mungkin akan menurunkan kualitas kesehatan rakyat ya, dengan merokok akan banyak orang yang terkena penyakit ga cuma perokok sendiri tapi juga</u></p>	Segi negatif rokok yaitu menurunkan kualitas kesehatan rakyat, sedangkan positifnya dapat meningkatkan pendapatan pemerintah melalui

		<u>disekitarnya yang menghirup rokok, kalo positifnya mungkin meningkatkan pendapatan pemerintah, itu mas rokok kan ada cukainya nah itu dapat meningkatkan pendapatan pemerintah,</u> tapi kan pendapatan pemerintah bisa diganti dengan yang lain, bisa dari pajak, devisa, dan lain-lain.	cukai rokok (R4, 86-98)
P	95	Ya oke... Bagaimana pendapat kamu tentang peraturan dilarang merokok di tempat umum?	
R4	100	<u>Ya peraturan dilarang merokok bagus sekali apa lagi kalo diterapkan di tempat umum, untuk menghindari penyakit karena asap rokok,</u> tapi kan itu orangnya mau mematuhi atau tidak.	
P	105	Terus bagaimana peraturan larangan merokok di sekolahan?	Peraturan dilarang merokok sangat bagus diterapkan di tempat umum (R4, 107-111)
R4	110	Eee... <u>peraturan sekolah tentang merokok sebenarnya sudah diterapkan sudah lama,</u> ya gimana ya... peraturan itu hanya berlaku di dalam lingkungan sekolah, makanya	Peraturan larangan merokok di sekolah sudah diterapkan sejak dulu, hanya berlaku didalam sekolah dan tidak berlaku diluar sekolah
	120		

P R4	125	<p><u>banyak teman yang merokok</u> <u>habis sekolah</u>, seharusnya guru juga mengawasi walaupun ada di luar sekolah.</p> <p>Peraturan itu berlaku untuk guru atau tidak?</p>	(R4, 117-124)
P R4	130	<p><u>Nah ini peraturannya tidak</u> <u>berlaku untuk guru, banyak</u> <u>guru yang merokok, seperti</u> <u>guru Bahasa Indonesia,</u> <u>merokoknya kentel mas,</u> <u>sebelum masuk kelas merokok</u> <u>dulu, padahal guru kan menjadi</u> <u>contoh untuk murid-muridnya.</u></p>	Peraturan larangan merokok disekolah tidak berlaku untuk guru (R4, 129-136)
P R4	135	<p>Di sekolah sudah pernah ada razia rokok?</p>	
P R4	140	<p>Kalo razia rokok dah pasti ada, <u>sebenarnya razia hp porno, tapi</u> <u>kan semua tas digeledah kalo</u> <u>ada yang bawa rokok paling</u> <u>akan ditangkap.</u></p>	Sekolah pernah mengadakan razia hp porno termasuk rokok (R4, 140-143)
P R4	145	<p>Apakah sudah ada yang pernah ketangkap?</p> <p>Setahuku mas belum ada, <u>razianya saja cuma berapa kali</u> <u>setahun eee... paling cuma satu</u> <u>sampai dua kali.</u></p>	Razia hanya diadakan satu sampai dua kali setahun (R4, 147-149)
P R4 P	150	<p>Oh ya kamu sekelas sama HR?</p> <p>Iya mas.</p> <p>Menurutmu HR bagaimana di kelas dan sekolah?</p>	

R4	155	Ya... biasa saja mas, orangnya suka bercanda, temannya banyak itu mas, kalo ketemu dia sering nyapa lah.	
P		Sudah pernah di BP apa belum?	
R4	160	Setahuku belum mas, dia kan ga pernah bermasalah di sekolah, belum pernah ketahuan bawa rokok atau membolos.	
P	165	Kamu tahu ya kalo dia merokok?	
R4		Iya tahu lah, kan saya yang ngasih tahu mas waktu mau diskusi.	
P	170	Oh iya kamu ketua kelasnya ya?	
R4		Iya.	
P	175	Dimana biasanya teman-temanmu itu nongkrong sambil merokok?	
R4		<u>Ya biasanya merokoknya itu di warung, kadang dekat SMK Tamtama, kadang di stasiun.</u>	
P	180	Kamu sudah pernah nongkrong bareng mereka?	Teman-teman yang merokok biasanya nongkrong di warung dekat SMK Tamtama (R4, 176-178)
R4		Belum pernah mas, saya ga punya keinginan untuk nongkrong bersama mereka.	
P		Ya... bagus... di keluarga ada	

R4	185	yang merokok ga? Kebetulan dikeluarga saya tidak ada yang merokok, jadi saya ga mungkin merokok hahaha.	
P	190	Hahaha... oke mungkin sekian dulu ya ngobrolnya, maaf sudah mengganggu, terima kasih sudah meluangkan waktunya.	
R4	195	Oke mas sama-sama.	

LAPORAN HASIL OBSERVASI

16-17 September 2011

Dokumentasi foto diambil tanggal 16 September 2011 pukul 11.15 WIB.



Lokasi tempat berada di warung dekat SMK Tamtama, Karanganyar. Ada beberapa siswa yang sedang nongkrong, ada beberapa siswa SMA Negeri 1 Karanganyar Kebumen juga. Tanggal 17 September 2011 pukul 13.30 tepat setelah selesai sekolah, peneliti melanjutkan observasi dengan cara mendekati siswa-siswa yang sedang nongkrong. Kebetulan ada sekitar 4 siswa SMA Negeri 1 Karanganyar yang sebelumnya menjadi responden. Di warung itu ada sekitar 5 siswa berseragam yang sedang merokok termasuk salah satu responden. Peneliti ikut nongkrong dengan alasan haus dan ingin minum di warung tersebut. Disana peneliti disapa dan dipersilahkan duduk. Tidak ketinggalan juga peneliti ditawarkan rokok.

Para responden mempunyai kebiasaan nongkrong di warung setelah sekolah usai dengan alasan keinginan untuk bersantai. Yang ikut nongkrong ada siswa yang sama-sama satu kelas dan ada yang berbeda kelas. Siswa yang berada di warung tersebut tidak hanya teman satu sekolah. Mereka sudah saling kenal

dilihat dari bercandanya. Mereka sudah saling kenal ada yang sejak SMP, ada yang memang satu sekolah, dan ada kenalan saat nongkrong. Jika ada guru yang lewat, mereka menyapa dan menyembunyikan rokok dengan alasan tidak enak kalau dilihat guru. Aktivitas mereka di warung adalah ngobrol, makan makanan kecil dan minum minuman seperti es teh dan minuman yang dikemas dengan gelas plastik dan juga sambil merokok.

Berikut adalah transkrip hasil observasi dengan responden yang sudah pernah mengikuti diskusi kelompok yaitu HR dan AM beserta teman-temannya.

P : Pewawancara

HR: nama inisial responden

AM: nama inisial responden

A : teman responden satu sekolah.

B : teman responden berbeda sekolah.

Baris	Inisial	Wawancara	Keterangan
5	P	Halo...	
	HR	Eh mas... dari mana?	
	P	Dari sekolahmu silaturahmi sama guru.	
	HR	Ooo... mau ngapain mas?	
	P	Mau minum-minum aja, haus nyari warung ya kesini aja mumpung ada temen hahaha	
10	HR & AM	Hahaha.	
	AM	Rokok mas? (menawari dan menyalakan rokok)	
15	P	Oh ga, aku mau minum saja, Ini kok pada belum pulang?	
	HR	Belum mas, santai aja,	

	P	besok kan minggu. Ga dicari sama bapak ibu kalian?	
20	HR	<u>Ga lah, udah besar kok masih dicari, paling bapak ibu lagi repot di rumah.</u>	Orang tua sibuk dirumah (HR, 20-22).
	AM	Iya mas...	
25	P	Hari-hari lain biasanya juga sering nongkrong disini?	
	HR	Iya mas...	
	P	Kok milih warung ini?	
30	AM	Wah masnya kayak ga tau anak muda aja, ini kan dekat SMK mas, banyak cewek, lihat itu mas	
		cewek, lihat itu mas cewek-cewek lagi pada mau pulang (menunjuk cewek-cewek SMK).	
35	P	Oh iya hahaha...	
	P	Ini teman-teman satu sekolah semua?	
	AM	<u>Iya...</u>	Teman yang biasa nongkrong bareng adalah teman sekolah dan teman beda sekolah (HR & AM, 39-62).
40	HR	<u>Ini satu kelas sama saya (menunjuk temannya).</u>	
	AM	<u>Kalo saya beda kelas sama HR.</u>	
	A	Saya juga beda kelas mas.	
45	P	Loh kalian ini kemarin tidak ikut diskusi sama saya?	

50	HR	Iya itu mas... takut diapa- apain hahaha...	
	A	Hahaha ga lah...	
	P	Kalo yang lain ini temanmu juga?	
55	HR	<u>Iya kalo itu teman saya dari STM</u> (menunjuk temannya).	
	P	Kamu kenal dari mana?	
	HR	<u>Ini teman sejak SMP.</u>	
	B	Halo mas...	
60	P	Ya... (mengangguk)	
	HR	<u>Kalo yang lain ini teman B satu sekolah.</u>	
	P	Kok bisa kenal, bisa kompak, merokok bareng?	
65	HR	Ya gimana ya? <u>Masalahnya mereka diajak ngobrol nyambung.</u>	Kenal teman-teman lain karena diajak ngobrol nyambung dan asik diajak bercanda (HR & AM, 65- 67).
	AM	<u>Asik diajak bercanda hahaha...</u>	
70	P	Ini pada merokok disini apa ga takut ketahuan guru?	
	HR	Ga lah...	
	P	Sudah pernah ditegur sama guru kalian apa belum?	
75	HR	<u>Belum...</u>	
	AM	<u>Lah ga mungkin negur, para guru kan dah kepingin pulang, ngurusi rumah</u>	Guru belum pernah menegur muridnya jika merokok di luar sekolah

80	AM	<p><u>tangga masing-masing</u> hahaha... Eh bu guru!!! (menunjuk guru yang tiba-tiba lewat)</p>	(HR & AM, 75-79).
85	HR & AM	<p>Mari bu... (menyapa sambil menyembunyikan rokok)</p>	
	Bu Guru	<p>Ya... (menyapa)</p>	
	AM	<p>Panjang umur hahaha...</p>	
	P	<p>Hayoh kok diumpetin rokoknya?</p>	
90	AM	<p>Ga enak aja mas...</p>	
	P	<p>Loh katanya peraturan dilarang merokok ga berlaku diluar?</p>	
95	AM	<p><u>Ya emang mas, tapi kan saya menghormati loh.</u></p>	Menghormati guru dengan tidak merokok dihadapan guru (HR & AM, 94-98).
	HR	<p><u>Iya mas, ga enak merokok dihadapan guru, menghormati lah...</u></p>	
100	P	<p>Sudah menghabiskan berapa rokok?</p>	
	HR	<p>Baru satu ini mas...</p>	
	AM	<p>Iya baru satu...</p>	
	P	<p>Sekali beli rokok bisa menghabiskan berapa duit tuh?</p>	
105	HR	<p>Ya paling Rp. 2.000 saja.</p>	
	AM	<p>Iya sekitar itu, ini loh mas urunan buat beli satu pack (menunjukkan bukusan</p>	

110	P	rokok). Ya udah kalo begitu... aku mau pulang dulu ya, udah kelaparan, selamat bersenang-senang.	
115	HR & AM	Oh ya mas.	